

TAQWA LEVEL MAHABBAH

Mahabbah berasal dari kata *habba-yuhibbu-mahabbatan*, artinya; menyukai, mencintai, jatuh cinta, senang akan, memuja, mengkhayalkan. Di dalam Al Quran terdapat kata yang terbentuk dari kata dasar *hababa* sebanyak 95 ditemukan di dalam 85 ayat.

Ayat-ayat tersebut ditambah dengan hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan dengan mahabbah akan diklasifikasikan dan dianalisa untuk dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang mahabbah, sehingga mahabbah dapat diamalkan menjadi sebuah bentuk ketaqwaan di tingkat mahabbah.

Di dalam Al Quran Surat Al-Baqarah/ 2: 165, ditegaskan bahwa orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: *Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).* (QS. Al-Baqarah/ 2: 165)

Sedangkan di dalam Al Quran surat At-Taubah/ 9: 24 terkandung pengertian bahwa Allah, Rasul-Nya dan jihad di jalan-Nya harus lebih dicintai daripada apa saja yang dimilikinya;

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: *Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.* (QS. At-Taubah/ 9: 24)

Berdasar dua ayat Al Quran tersebut di atas dapat diperoleh pengertian sementara bahwa mahabbah adalah kesadaran untuk memprioritaskan cinta kepada yang paling berhak dicintai, yaitu Allah dan Rasul-Nya serta berjuang di jalan-Nya.

Adapun untuk dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang mahabbah maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan tentang; hikmah mahabbah, keuntungan orang mahabbah, karakter orang mahabbah dan taqwa di tingkat mahabbah.

A. Hikmah Mahabbah

Di dalam Al Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW disebutkan beberapa hikmah yang berkaitan dengan mahabbah, yakni antara lain;

1. Jika Allah Mencintai Seorang Hamba Maka Manusia Akan Dijadikan Suka Kepadanya

Di dalam kitab Shahih Muslim 4772 dinyatakan bahwa Jika Allah mencintai seorang hamba maka manusia akan dijadikan suka kepadanya;

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيْلَ فَقَالَ إِنِّي أَحِبُّ فَلَانًا فَأَحِبَّهُ قَالَ فَيَحِبُّهُ جِبْرِيْلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فَلَانًا فَأَحِبُّوهُ فَيَحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ قَالَ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيْلَ فَيَقُولُ إِنِّي أَبْغُضُ فَلَانًا فَأَبْغِضُهُ قَالَ فَيَبْغِضُهُ جِبْرِيْلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فَلَانًا فَأَبْغِضُوهُ قَالَ فَيَبْغِضُونَهُ ثُمَّ تُوضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala mencintai seseorang, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril alaihi salam seraya berseru: 'Hai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai si fulan. Oleh karena itu, cintailah ia!' Rasulullah bersabda: 'Akhirnya orang tersebut pun dicintai Jibril. Setelah itu, Jibril berseru di atas langit; 'Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala mencintai si fulan. Oleh karena itu, cintailah ia!' Kemudian para penghuni langit pun mulai mencintainya pula.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Setelah itu para penghuni bumi juga mencintainya.' Sebaliknya, apabila Allah Subhanahu wa Ta'ala membenci seseorang, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril dan berseru kepadanya: 'Sesungguhnya Aku membenci si fulan. Oleh karena itu, bencilah ia.' Rasulullah ﷺ berkata: 'Lalu malaikat Jibril berseru di langit; 'Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala membenci si fulan. Oleh karena bencilah ia!' Kemudian para penghuni langit membencinya. Setelah itu para penghuni dan penduduk bumi juga membencinya. (HR. Muslim: 4772)

2. Barangsiapa Mencintai Perjumpaan Dengan Allah, Allah Juga Mencintai Perjumpaan Dengannya

Di dalam kitab Shahih Bukharihadits nomor 6026 dinyatakan bahwa barangsiapa Mencintai perjumpaan dengan Allah, Allah juga mencintai perjumpaan dengannya;

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ قَالَتْ عَائِشَةُ أَوْ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ إِنَّا لَنَكْرَهُ الْمَوْتَ قَالَ لَيْسَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَ الْمَوْتُ بُشِّرَ بِرِضْوَانِ اللَّهِ وَكَرَامَتِهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ فَأَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ وَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَعُقُوبَتِهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ اخْتَصَرَهُ أَبُو دَاوُدَ وَعَمْرُو عَنْ شُعْبَةَ وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عَائِشَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas dari Ubadah bin Shamit dari Nabi ﷺ, bersabda: "Barangsiapa Mencintai perjumpaan dengan Allah, Allah juga mencintai perjumpaan dengannya, sebaliknya barangsiapa membenci perjumpaan dengan Allah, Allah juga membenci perjumpaan dengannya." Kontan 'Aisyah atau sebagian isteri beliau berkomentar 'kami juga cemas terhadap kematian! ' Nabi lantas bersabda: "Bukan begitu maksudnya, namun maksud yang benar, seorang mukmin jika kematian menjemputnya, ia diberi kabar gembira dengan keridhaan Allah dan karamah-Nya, sehingga tak ada sesuatu apapun yang lebih ia cintai daripada apa yang dihadapannya, sehingga ia mencintai berjumpa Allah, dan Allah pun mencintai berjumpa kepadanya. Sebaliknya orang kafir jika kematian menjemputnya, ia diberi kabar buruk dengan siksa Allah dan hukuman-Nya, sehingga tidak ada yang lebih ia cemas daripada apa yang di hadapannya, ia membenci berjumpa Allah, sehingga Allah pun membenci berjumpa dengannya." Abu Daud dan Amru meringkasnya dari Syu'bah dan Said mengatakan dari Qatadah dari Zurarah dari Sa'd dari 'Aisyah dari Nabi ﷺ (HR. Bukhari: 6026)

3. Jika Allah Dan Rasul-Nya Lebih Dicintainya Dari Selain Keduanya: Dapat Merasakan Manisnya Iman

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 15, dijelaskan Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman, antara lain Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ التَّمَقِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْدَفَ فِي النَّارِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahhab Ats Tsaqafi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Abu Qilabah] dari [Anas bin Malik] dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka"(HR. Bukhari: 15)

4. Jika Aku Sudah Mencintai Hambaku, Maka Akulah Pendengarannya Yang Ia Jadikan Untuk Mendengar, Dan Pandangannya Yang Ia Jadikan Untuk Memandang

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6021, dijelaskan bahwa jika hamba-Ku terus menerus mendekati diri kepadaKu dengan amalan sunnah, maka Aku mencintai dia, jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang ia jadikan untuk mendengar, dan pandangannya yang ia jadikan untuk memandang, dan tangannya yang ia jadikan untuk memukul, dan kakinya yang dijadikannya untuk berjalan;

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ حَدَّثَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتُهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيدَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin 'Utsman bin Karamah] telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Makhlad] Telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Bilal] telah menceritakan kepadaku [Syarik bin Abdullah bin Abi Namir] dari ['Atho`] dari [Abu Hurairah] menuturkan, Rasulullah SAW bersabda: "Allah berfirman; Siapa yang memusuhi wali-KU, maka Aku umumkan perang kepadanya, dan hamba-Ku tidak bisa mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan, jika hamba-Ku terus menerus mendekatkan diri kepadaKu dengan amalan sunnah, maka Aku mencintainya, jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang ia jadikan untuk mendengar, dan pandangannya yang ia jadikan untuk memandang, dan tangannya yang ia jadikan untuk memukul, dan kakinya yang dijadikannya untuk berjalan, jikalau ia meminta-Ku, pasti Kuberi, dan jika meminta perlindungan kepada-Ku, pasti Ku-lindungi. Dan aku tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang Aku menjadi pelakunya sendiri sebagaimana keragu-raguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin yang ia (khawatir) terhadap kematian itu, dan Aku sendiri khawatir ia merasakan kepedihan sakitnya." (HR. Bukhari: 6021)

5. Tidak Ada Sesuatu Yang Dicintai Oleh Allah Kecuali Dua Tetes Air Dan Dua Bekas

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1592 dinyatakan tidak ada sesuatu yang dicintai oleh Allah kecuali dua tetes air dan dua bekas;

حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أُنْبَأَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ الْفِلَسْطِينِيُّ عَنْ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ قَطْرَةٌ مِنْ دُمُوعٍ فِي خَشْيَةِ اللَّهِ وَقَطْرَةٌ دَمٍ تَهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun berkata, telah memberitakan kepada kami Al Walid bin Jamil Al Filasthini dari Al Qasim bin 'Abdurrahman dari Abu Umamah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak ada sesuatu yang dicintai oleh Allah kecuali dua tetes air dan dua bekas; tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang tertumpah di jalan Allah. Adapun dua bekas itu adalah; bekas karena di jalan Allah dan bekas karena melaksanakan kewajiban Allah." Ia berkata, "Hadits derajatnya hasan gharib."

6. Barangsiapa Yang Allah Berikan Agama, Berarti Allah Mencintainya.

Di dalam kitab Musnad Ahmad 3490 dinyatakan bahwa barangsiapa yang Allah berikan agama, berarti Allah mencintainya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُرَّةِ
 الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
 اللَّهَ فَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلَاقَكُمْ كَمَا فَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعْطِي الدُّنْيَا
 مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ وَلَا يُعْطِي الدِّينَ إِلَّا لِمَنْ أَحَبَّ فَمَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ الدِّينَ
 فَقَدْ أَحَبَّهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُسَلِّمُ عَبْدٌ حَتَّى يَسَلَّمَ قَلْبُهُ وَلِسَانُهُ وَلَا يُؤْمِنُ
 حَتَّى يَأْمَنَ جَارُهُ بِوَأَيْقَهُ قَالُوا وَمَا بِوَأَيْقَهُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ عَشْمُهُ وَظُلْمُهُ وَلَا
 يَكْسِبُ عَبْدٌ مَالًا مِنْ حَرَامٍ فَيَنْفِقَ مِنْهُ فَيُبَارِكَ لَهُ فِيهِ وَلَا يَتَّصِدَّقُ بِهِ فَيَقْبَلَ مِنْهُ
 وَلَا يَتْرُكُ حَلْفَ ظَهْرِهِ إِلَّا كَانَ زَادَهُ إِلَى النَّارِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَمْحُو السَّيِّئَ
 بِالسَّيِّئِ وَلَكِنْ يَمْحُو السَّيِّئَ بِالْحَسَنِ إِنَّ الْخَبِيثَ لَا يَمْحُو الْخَبِيثَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid, telah menceritakan kepada kami Aban bin Ishaq, dari As-Sabbaah bin Muhammad, dari Muraah Al-Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud. Dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya Allah telah membagi akhlak kalian sebagaimana Dia membagi rezeki kalian. Dan sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla memberikan dunia kepada siapa yang Dia kehendaki dan kepada siapa yang Dia tidak kehendaki. Dan Dia tidak memberikan agama kecuali kepada orang yang Dia cintai. Maka barangsiapa yang Allah berikan agama, berarti Allah mencintainya. Dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seorang hamba tidak akan mencapai keselamatan hingga hatinya selamat, lisannya selamat, dan dia beriman hingga tetangganya aman dari gangguannya.' Para sahabat bertanya, 'Apa yang dimaksud dengan gangguan, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Gangguan adalah kejahatan dan kezaliman. Dan seorang hamba tidak akan memperoleh harta dari yang haram, kemudian dia menginfakkan darinya, lalu diberkahi oleh Allah. Dan dia tidak bersedekah dengan harta tersebut, kemudian diterima darinya. Dan dia tidak meninggalkan di belakang punggungnya kecuali itu akan menjadi beban baginya di akhirat. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla tidak menghapus keburukan dengan keburukan, tetapi Dia menghapus keburukan dengan kebaikan. Sesungguhnya yang busuk tidak akan menghapus yang busuk.'" (HR. Ahmad, Musnad Ahmad: 3490)

Di dalam kitab Mujam Thabarani Shaghir hadits nomor 704-705 dinyatakan bahwa Puncak akal setelah iman kepada Allah adalah mencintai manusia;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ رَوَاحَةَ الرَّامَهُزْمِيُّ ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ
 الْهَمْدَانِيُّ ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ بَشِيرٍ بِشْرِ الْأَسَدِيِّ ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ بَشِيرٍ بِشْرِ

الْأَسَدِيُّ ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ زَيْدِ الْعَلَوِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ لِي جِبْرَائِيلُ : يَا مُحَمَّدُ ، أَحَبَّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ ، وَعِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْجَزَ لِي جِبْرِيْلُ الْخُطْبَةَ وَيَأْسِنَادِهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأْسُ الْعَقْلِ بَعْدَ الْإِيْمَانِ بِاللَّهِ التَّحَبُّبُ إِلَى النَّاسِ

Artinya: Diriwayatkan oleh Abdul Wahab bin Rawahah ar-Ramahurmuzi, berkata: Telah meriwayatkan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-'Ala' al-Hamdani, berkata: Telah meriwayatkan kepada kami Hafsh bin Basyir al-Asadi, berkata: Telah meriwayatkan kepada kami Hasan bin Husain bin Zaid al-'Alawi, dari ayahnya, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya Muhammad bin Ali, dari ayahnya Ali bin Husain, dari Husain bin Ali, dari Ali bin Abi Thalib, semoga Allah memuliakan wajahnya di surga, berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

"Jibril berkata kepadaku: Wahai Muhammad, cintailah siapa saja yang engkau kehendaki, tetapi ketahuilah bahwa engkau akan berpisah dengannya. Dan hiduplah sebagaimana yang engkau kehendaki, tetapi ketahuilah bahwa engkau pasti akan mati." Rasulullah ﷺ juga bersabda: "Jibril telah meringkaskan khotbah untukku." Dengan sanadnya, beliau ﷺ juga bersabda: "Puncak akal setelah iman kepada Allah adalah mencintai manusia." (HR. Thabarani, Mu'jam Thabarani Shaghir 704-705).

B. Keuntungan Orang Mahabbah

Keuntungan yang akan diperoleh bagi orang yang mahabbah adalah, antara lain sebagai berikut;

1. Jika Kamu Mencintai Allah Dan Rasul-Nya, Maka Kamu Akan Bersama Orang Yang Kamu Cintai

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadis nomor 3412, dijelaskan di hari akhir nanti orang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السَّاعَةِ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا قَالَ لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنَسُ فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرِحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ قَالَ أَنْسُ فَأَنَا أَحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحَبِي إِيَّاهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ

Artinya: Telah bercerita kepada kami [Sulaiman bin Harb] telah bercerita kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Tsabit] dari [Anas radiallahu 'anhu] bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW tentang hari qiyamat. Katanya; "Kapan terjadinya hari qiyamat?". Beliau balik bertanya kepada orang itu; "Apa yang telah kami siapkan untuk menghadapinya?". Orang itu menjawab; "Tidak ada. Kecuali, aku mencintai Allah dan Rasul-Nya SAW". Maka beliau berkata; "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai". Anas berkata; "Kami belum pernah bergembira atas sesuatu seperti gembiranya kami dengan sabda Nabi SAW, yaitu: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai". Selanjutnya Anas berkata; "Maka aku mencintai Nabi SAW, Abu Bakr, 'Umar dan aku berharap dapat berkumpul bersama mereka disebabkan kecintaanku kepada mereka sekalipun aku tidak memiliki amal seperti amal mereka".(HR. Bukhari: 3412)

2. Seorang Hamba Yang Dipenuhi Kecintaan Kepada Allah, Allah Mengharamkan Baginya Neraka Di Hari Kiamat

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadis nomor 6425, dijelaskan bahwa Tidaklah seorang hamba yang dipenuhi kecintaan kepada Allah, melainkan Allah mengharamkan neraka baginya di hari kiamat;

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَ سَمِعْتُ عِثْبَانَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ عَدَا عَلِيٌّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ أَيْنَ مَالِكِ بْنِ الدُّخْسَنِ فَقَالَ رَجُلٌ مِمَّا ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا تَقُولُوهُ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ قَالَ بَلَى قَالَ فَإِنَّهُ لَا يُؤَافِي عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdan] Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] Telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhri] telah menceritakan kepadaku [Mahmud bin Rabi'] mengatakan, aku mendengar [Itban bin Malik] mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menemuiku, lantas ada seseorang bertanya; 'mana Malik bin Duhsyun?' seseorang dari kami mengatakan; 'Dia munafik, tidak mencintai Allah dan Rasul-NYA.' Spontan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bukankah kalian

katakan bahwa ia mengucapkan; *laa-ilaaha-illallah*, untuk mencari wajah Allah?" Ia menjawab; 'Benar'. Maka Nabi bersabda: "Tidaklah seorang hamba dipenuhi kecintaan kepada Allah, melainkan Allah mengharamkan neraka baginya di hari kiamat." (HR. Bukhari: 6425)

3. Seseorang Bersama Dengan Orang Yang Dia Cintai

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 12838, dinyatakan bahwa Seseorang itu bersama dengan yang dia cintai;

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ يُحِبُّ الرَّجُلَ وَلَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ كَعَمَلِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ فَقَالَ أَنَسٌ فَمَا رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِحُوا بِشَيْءٍ قَطُّ إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْإِسْلَامَ مَا فَرِحُوا بِهِذَا مِنْ قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَنَسٌ فَحَنُّ نَحْبٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَعْمَلَ كَعَمَلِهِ فَإِذَا كُنَّا مَعَهُ فَحَسَبْنَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Sulaiman dari Tsabit al- bunani dari Anas Bin Malik berkata, datang seorang laki-laki kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, lalu berkata, wahai Rasulullah, ada seorang laki-laki yang suka kepada temannya namun tidak bisa beramal sebagaimana temannya tersebut. Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Seseorang itu bersama dengan yang dia cintai". Anas berkata, sejak hari itu saya tidak melihat para sahabat Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam merasa lebih gembira dengan sesuatu selain Islam daripada ucapan beliau ini. Kemudian Anas berkata, dan kami sangat menyukai Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam sekalipun kami tidak sanggup untuk beramal sebagaimana amalannya, dan kalulah kami bisa bersamanya maka hal itu cukup bagi kami. (HR. Ahmad: 12838)

C. Karakter Orang Taqwa Di Tingkat Mahabbah

Adapun gambaran dari orang yang memiliki karakter taqwa di tingkat mahabbah adalah sebagai berikut;

1. Jika Kamu (Benar-Benar) Mencintai Allah, Ikutilah Nabi Muhammad SAW

Al Quran Surat Ali 'Imran/ 3: 31, menjelaskan Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad SAW);

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali 'Imran: 31)

2. Kaum Yang Allah Mencintai Mereka Dan Merekapun Mencintai Allah

Di dalam Al Quran Surat Al-Ma'idah/ 5: 54, disebutkan bahwa barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Ma'idah/ 5: 54)

3. Lebih Mencintai Allah, Rasul-Nya Dan Jihad Di Jalannya

Al Quran surat At-Taubah/ 9: 24 mengandung pengertian bahwa Allah, Rasul-Nya dan juhad di jalan-Nya harus lebih dicintai daripada apa saja yang dimilikinya;

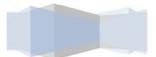
قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (QS. At-Taubah/ 9: 24)

4. Mencintai Allah Atas Nikmat Yang Telah Di Berikan Oleh-Nya

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 3722, dijelaskan Cintailah Allah atas nikmat yang telah di berikan oleh-Nya;

TAZKIYA INSTITUTE | Pusat Belajar Taqwa



حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَشْعَثِ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ التَّوْفَلِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحِبُّوا اللَّهَ لِمَا يَغْدُوكُمْ مِنْ نِعْمِهِ وَأَحِبُّوا بَيْتَ اللَّهِ وَأَحِبُّوا أَهْلَ بَيْتِي يُحِبِّي قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats] dia berkata; telah mengabarkan kepada kami [Yahya bin Ma'in] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Yusuf] dari [Abdullah bin Sulaiman An Naufali] dari [Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas] dari [ayahnya] dari [Abdullah bin Abbas] dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Cintailah Allah atas nikmat yang telah di berikan oleh-Nya, dan cintailah aku karena cinta kepada Allah serta cintailah ahli baitku karena cinta kepadaku." Abu Isa berkata; "Hadis ini adalah hadis hasan gharib, kami hanya mengetahui hadis ini dari jalur ini." (HR. Tirmidzi: 3722)

5. Allah Menyukai Orang Yang Menampakkan Kenikmatan Yang Diberi Allah

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 19087 dinyatakan bahwa Barangsiapa telah diberi nikmat oleh Allah, sesungguhnya Allah lebih suka tanda nikmatnya diperlihatkan kepada makhluknya;

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْفُضَيْلِ بْنِ فَضَالَةَ رَجُلٌ مِنْ قَيْسٍ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ وَعَلَيْهِ مِطْرَفٌ مِنْ خَزْرٍ لَمْ نَرَهُ عَلَيْهِ قَبْلَ ذَلِكَ وَلَا بَعْدَهُ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ نِعْمَةً فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَى خَلْقِهِ وَقَالَ رَوْحٌ يَبْغِدَادَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ

Artinya: Telah menceritakan pada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al Fudlail bin Fadlalah seorang laki-laki dari Kabilah Qais; telah menceritakan kepada kami Abu Raja` Al 'Utharidi dia berkata, 'Imran bin Hushain keluar menemui kami dengan mengenakan pakaian bercorak dari sutera, kami belum pernah melihatnya sebelum ataupun sesudahnya, lalu dia berkata; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa telah diberi nikmat oleh Allah, sesungguhnya Allah lebih suka tanda nikmatnya diperlihatkan kepada makhluknya." Rauh di Baghdad berkata; "Tanda nikmatnya lebih suka diperlihatkan kepada hambanya." (HR. Ahmad: 19087)

6. Menjaga Asma'ul Husna

TAZKIYA INSTITUTE | Pusat Belajar Taqwa

Halaman ini bagian dari buku "Cermin Qalbu", dapatkan hadiah buku "Cermin Qalbu Memahami Tingkatan Taqwa" secara lengkap di web site <https://www.tazkiyainstitute.net/hadiah>

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 5931 dinyatakan bahwa Allah memiliki 99 nama, barang siapa menjaganya masuk surga, Allah ganjil dan menyukai yang ganjil;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَاهُ قَالَ لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا لَا يَحْفَظُهَا أَحَدٌ
إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُوَ وَثْرٌ يُحِبُّ الْوَثْرَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; Kami hafal dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah secara periwiyatan, dia berkata; "Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, tidaklah seseorang menghafalnya melainkan ia akan masuk surga, dan Dia adalah witr dan menyukai yang ganjil." (HR. Bukhari: 5931)

7. Shalat Witr

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 415 dinyatakan bahwa sesungguhnya Allah adalah witr (ganjil) dan menyukai dengan sesuatu yang ganjil, maka berwitirlah kalian wahai para ahli Qur'an;

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ
عَنْ عَلِيٍّ قَالَ الْوَيْتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوبَةَ وَلَكِنَّ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ إِنَّ اللَّهَ وَثْرٌ يُحِبُّ الْوَثْرَ فَأَوْثِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ قَالَ وَفِي
الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَلِيٍّ
حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyas telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dlamrah dari Ali dia berkata, shalat witr tidaklah wajib sebagaimana shalat wajib kalian, akan tetapi ia merupakan sunnah Rasulullah ﷺ. Dan dia juga berkata, sesungguhnya Allah adalah witr (ganjil) dan menyukai dengan sesuatu yang ganjil, maka berwitirlah kalian wahai para ahli Qur'an. (perawi) berkata, dan dalam bab ini (ada juga riwayat -pent.) dari Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas. Abu Isa berkata, hadits Ali adalah hadits hasan. (HR. Tirmidzi: 415)

8. Mencintai Kebaikan Untuk Saudaranya, Tetangganya Atau Manusia

a. Sebagaimana Dia Mencintai Untuk Dirinya Sendiri

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 12 dinyatakan bahwa tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ
أَنَسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا
يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi ﷺ Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri". (HR. Bukhari: 12)

Sedangkan di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 64 juga dinyatakan bahwa termasuk dari bagian keimanan adalah mencintai saudaranya sesama muslim atau untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri.'" (HR. Muslim: 64)

b. Sebagaimana Ia Mencintai Kebaikan Bagi Dirinya Sendiri

Di dalam kitab hadits Sunan Nasai hadits nomor 4931 dinyatakan tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai kebaikan bagi saudaranya sebagaimana ia mencintai kebaikan bagi dirinya sendiri;



أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ حُسَيْنٍ وَهُوَ الْمُعَلِّمُ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ
مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ

Artinya: Telah mengkhabarkan kepada kami Musa bin Abdur Rahman, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Husain yaitu Al Mua'allim dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tanganNya, tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai kebaikan bagi saudaranya sebagaimana ia mencintai kebaikan bagi dirinya sendiri." (HR. Nasai: 4931)

c. Mencintai Saudaranya Hanya Karena Allah Azzawajalla

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 13372 ditegaskan bahwa Tidak (sempurna) iman seseorang sehingga mencintai manusia sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri dan mencintai saudaranya hanya karena Allah Azzawajalla;

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِلنَّاسِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ وَحَتَّى
يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Rouh telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah berkata; saya telah mendengar Anas menceritakan dari Nabi ﷺ bersabda: "Tidak (sempurna) iman seseorang sehingga mencintai manusia sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri dan mencintai saudaranya hanya karena Allah Azzawajalla " (HR. Ahmad: 13372)

d. Mencintai Orang Sebagaimana Kamu Suka Mendapatkannya

Di dalam kitab Mujam Thabarani Kabir hadits nomor 6851 disebutkan amal yang dapat mendekatkan ke surga dan menjauhkan dari neraka, salah satunya mencintai untuk saudaranya apa yang dia senang mendapatkannya dan meninggalkan untuk manusia apa yang dia tidak suka menerimanya;

حدثنا محمد بن عبد الله الحضرمي ثنا أبو كريب و عثمان بن أبي شيبة (ح)
وحدثنا موسى بن هارون ثنا محمد بن عبد الله بن نمير قالوا ثنا يحيى ابن
عيسى عن الأعمش عن عمرو بن مرة عن المغيرة بن سعد بن الأخرم عن
أبيه أو عن عمه يشك الأعمش قال : أتيت النبي صلى الله عليه و سلم

فقلت : يا نبي الله دلني علي عمل يقربني من الجنة ويباعدني من النار فسكت ساعة ثم رفع رأسه إلى السماء فنظر فقال : تعبد الله لا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحب للناس ما تحب أن يؤتى إليك وما كرهت أن يؤتى إليك فدع الناس منه

Artinya: Telah menceriterakan kepada kami Muhammad ibnu Abdillah Al Hadramiy, telah menceriterakan kepada kami Abu Kuraib dan 'Utsman ibnu Abi Syaibah, dan telah menceriterakan kepada kami Musa ibnu Harun telah menceriterakan kepada kami Muhammad ibnu Abdillahibnu Numair berkata: telah menceriterakan kepada kami Yahya ibnu 'Isa dari Al A'masi dari Umar ibnu Murah dari Al Mughirah dari said ibnu Al Ahram dari Bapaknya atau Pamannya A'mas ragu berkata: Aku mendatangi Nabi Muhammad SAW maka aku berkata: Wahai Nabi tunjukkan kepadaku amal yang dapat mendekatkanku ke surga dan menjauhkannku ke neraka, maka beliau diam sejenak dan mengangkat kepalanya ke langit, maka beliau melihat dan berkata: Kamu menyembah Allah tidak mensekutukannya dengan sesuatupun, dan kamu menegakkan shalat, dan membayar zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan, dan kamu mencintai untuk orang lain, apa yang kamu suka mendapatkannya, dan apa yang kamu tidak suka mendapatkannya, maka kamu meninggalkannya untuk orang lain. (HR. Thabarani: 6851)

9. Orang Yang Paling Aku Cintai Dan Yang Tempat Duduknya Lebih Dekat Kepadaku Pada Hari Kiamat Ialah Orang Yang Akhlaknya Paling Bagus

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1941 Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشِ الْبُعْدَايِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَقَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَقَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهَذَا أَصَحُّ وَالثَّرَثَارُ هُوَ الْكَثِيرُ
الْكَلَامِ وَالْمُتَشَدِّقُ الَّذِي يَتَطَاوَلُ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْذُو عَلَيْهِمُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hirasy Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat), yang suka memperolok manusia dan para Mutafaihiq." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami tahu orang yang banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat) dan yang suka memperolok manusia, tapi para Mutafaihiq siapakah mereka itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." Berkata Abu Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dan ini merupakan hadits Hasan Gharib melalui jalur ini. Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadlalah dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam namun tidak disebutkan didalamnya dari Abdu Rabbih bin Sa'id dan riwayat ini lebih shahih. (HR. Tirmidzi: 1941)

10. Mencintai Ali ibnu Abu Thalib Menantu Rasulullah

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 201 dinyatakan Ali cintailah dia karena cinta kepadaku;

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ الْمَهْرَجَانَ الْمَعْدَلِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي
شَيْبَةَ، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الضَّبِّيِّ، ثنا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي
سُلَيْمٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ادْعُوا لِي سَيِّدِ الْعَرَبِ»، يَعْنِي عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ:
أَلَسْتُ سَيِّدِ الْعَرَبِ؟ فَقَالَ: «أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَعَلِيٌّ سَيِّدُ الْعَرَبِ»، فَلَمَّا جَاءَ
أَرْسَلَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَأَتَوْهُ، فَقَالَ لَهُمْ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا إِنْ
تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «هَذَا عَلِيٌّ
فَأَحِبُّوهُ بِحُبِّي، وَكْرَمُوهُ بِكَرَامَتِي، فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَمَرَنِي بِالَّذِي قُلْتُ لَكُمْ عَنِ اللَّهِ عَزَّ

وَجَلَّ «رَوَاهُ أَبُو بَشِيرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، نَحْوَهُ فِي السُّؤْدَدِ مُخْتَصَرًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Ya'qub ibnu Al Mahrajani Al Mu'adil, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Utsman ibnu Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnu Ishaq Ad Dhabbi, telah menceritakan kepada kami Qais ibnu Rabi', dari Lais ibnu Abi Sulaim, dari Ibnu Abi Lail, dari Al Hasan ibnu Ali, berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Panggilkan untukku pembesar Arab", yaitu Ali ibnu Abi Thalib, Maka Aisyah bertanya: Bukankah engkau pembesar Arab? Maka Rasulullah SAW bersabda: "Aku pembesar anak Adam, dan Ali pembesar Arab, maka ketika datang diutus ke kaum Anshar dan ketika datang di kaum Anshar Rasulullah bersabda kepada mereka: "Wahai kaum Anshar tidakkan kalian mau aku tunjukkan pada apa yang jika kamu berpegang teguh kepadanya, kamu setelah itu tidak akan tersesat selamanya?, mereka menjawab: kenapa tidak ya Rasulullah, Rasulullah SAW bersabda: "inilah Ali cintailah dia karena cinta kepadaku, karena sesungguhnya Jibril menyuruhku dengan yang telah aku katakan kepada kalian dari Allah Azza Wajalla", Riwayat Abu Bisyr, Said ibnu Jbair, dari 'Aisyah selian di Syu'dad Muhtasharan (Abu Nuaim, Hilyatul Aulia hadits nomor 201)

11. Mencintai Husain Cucu Rasulullah SAW

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 3708 dinyatakan bahwa Husain bagian dariku, dan aku merupakan bagian dari Husain, Allah akan mencintai orang yang mencintai Husain;

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُسَيْنٌ مِثِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin 'Arafah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Abdullah bin Utsman bin Hutsaim dari Sa'id bin Rasyid dari Ya'la bin Murrah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Husain bagian dariku, dan aku merupakan bagian dari Husain, Allah

akan mencintai orang yang mencintai Husain, Husain termasuk dari sibt (keturunan yang akan menurunkan banyak ummat) dari beberapa ummat." Abu Isa berkata; "Hadits ini adalah hadits hasan, kami hanya mengetahui hadits ini dari hadits Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dan telah di riwayatkan pula oleh beberapa perawi dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim." (HR. Tirmidzi: 3708)

12. Mencintai Bangsa Arab

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 1506 dinyatakan bahwa siapa mencintai bangsa Arab maka dengan cintaku Aku mencintainya;

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ -[٥٢١]- بِنُ يُحْيَى بْنِ زُهَيْرِ التُّسْتَرِيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُقْدَامِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ذَكْوَانَ، خَالَ وَلَدِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ - إِنَّا لَتَعُودُ بِفِنَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى أَنْ قَالَ -: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ السَّمَاوَاتِ سَبْعًا، وَاخْتَارَ الْعُلَى مِنْهَا فَأَسْكَنَهَا مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ، ثُمَّ خَلَقَ الْخَلْقَ فَاخْتَارَ مِنْ خَلْقِهِ بَنِي آدَمَ، وَاخْتَارَ مِنْ بَنِي آدَمَ الْعَرَبَ، وَاخْتَارَ مِنَ الْعَرَبِ مُضَرَ، وَاخْتَارَ مِنْ مُضَرَ قُرَيْشًا، وَاخْتَارَ مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاخْتَارَ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، فَأَنَا مِنْ خِيَارِ إِلَى خِيَارٍ، فَمَنْ أَحَبَّ الْعَرَبَ فَحِبِّي أَحَبَّهُمْ، وَمَنْ أَبْغَضَ الْعَرَبَ فَبِغْضِي أَبْغَضَهُمْ"

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al Khafidz, telah mengabarkan kepada kami Abu Ali Al Husain ibnu Ali Al hafidz, telah mengabarkan kepada kami Ahmad (521) ibnu Yahya ibnu Zuhair At Tustari, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Al Miqdam, telah menceritakan kepada kami Hamad ibnu Waqidi, dari Muhammad ibnu Dzakwan, Paman Walid Hamad ibnu Zaid, dari Amri ibnu Dinar, dari ibnu Umar, berkata- Sesungguhnya kami diuduk di halaman Rasulullah SAW kemudian menyebutkan hadits kepada saya berkata: dari Rasulullah SAW: "Sesungguhnya Allah yang Maha Tinggi menciptakan tujuh langit, kemudian Allah memilih yang tertinggi di antaranya

kemudian menempatkan padanya siapa yang dikehendaki dari makhluknya, kemudian menciptakan makhluk maka dipilihlah di antara makhluknya Bani Adam, dan kemudian memilih dari Bani Adam Bangsa Arab, dan memilih dari bangsa Arab Mudhar, dan memilih dari Mudhar Suku Quraiys, dan memilih dari suku Quraiys Bani Hasyim, dan memilih dari bani Hasyim, maka Akulah dari yang terbiak kepada yang terbaik, maka barang siapa mencintai bangsa Arab maka dengan cintaku Aku mencintainya, dan siapa yang membenci bangsa Arab maka dengan kebencianku Aku membencinya” (HR. Iman Baihaqi: 1506)

13. Silaturahmi Itu Dapat Membawa Kecintaan

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1902 dinyatakan bahwa silaturahmi itu dapat membawa kecintaan

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَيْسَى التَّقْفِيِّ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَّبِعِثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَلَّمُوا مِنْ أُنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ فَإِنَّ صَلَاةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ مَنْسَاءٌ فِي الْأَثْرِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْسَاءٌ فِي الْأَثْرِ يَعْني بِهِ الزِّيَادَةُ فِي الْعُمُرِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Abdul Malik bin Isa Ats Tsaqafi dari Yazid Maula Al Munba'itsi dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Belajarlah dari nasab kalian yang dapat membantu untuk silaturahmi karena silaturahmi itu dapat membawa kecintaan dalam keluarga dan memperbanyak harta, serta dapat memperpanjang umur." Abu Isa berkata: Ini merupakan hadits gharib melalui jalur ini.

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 8513 juga dinyatakan sesungguhnya menyambung hubungan rahim adalah sebab sebuah kecintaan;

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَيْسَى التَّقْفِيِّ عَنْ مَوْلَى الْمُتَّبِعِثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَلَّمُوا مِنْ أُنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ فَإِنَّ صَلَاةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ مَنْسَاءٌ فِي الْأَثْرِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Mubarak dari Abdul Malik bin Isa Ats Tsaqofi dari Pelayan Al Muntaba'its dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "pelajarilah silsilah nasab kalian yang dengannya kalian dapat menyambung hubungan

kekeluargaan kalian, karena sesungguhnya menyambung hubungan rahim adalah sebab sebuah kecintaan ditengah-tengah keluarga, dan sebab banyaknya harta serta sebab diakhirkannya ajal seorang." (HR. Ahmad: 8513)

14. Menyegerakan Berbuka Puasa

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 6943 dinyatakan bahwa 'Sesungguhnya hamba-Ku yang paling Aku cintai ialah yang menyegerakan berbuka puasa;

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي قُرَّةُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Walid telah menceritakan kepada kami Al Auza'i telah menceritakan kepadaku Qurrah dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau bersabda: "Allah 'azza wajalla berfirman: 'Sesungguhnya hamba-Ku yang paling Aku cintai ialah yang menyegerakan berbuka puasa.'"

D. Taqwa Di Tingkat Mahabbah

Di mulai dari tingkat ketaqwaan di tingkat ihsan ke atas, yang harus dipahami adalah ketetapan yang berlaku sebagaimana yang ditegaskan di dalam Al Quran surat Ar-Rahman/ 55: 60;

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya: Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).(QS. Ar-Rahman/ 55: 60)

Yakni kebaikan akan dibalas dengan kebaikan yang setingkat, mencintai akan di balas dicintai, menyayangi akan dibalas di sayangi, meridhai akan dibalas diridhai dan seterusnya. Hal ini juga senada dengan perintah Allah yang termuat di dalam Al Quran surat Al-Qashash/ 28: 77 untuk berbuat ihsan sebagaimana Allah telah berbuat ihsan kepada hambanya;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)

bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash/ 28: 77)

Dari ayat di atas dapat dipahami sesungguhnya kebaikan mencintai, menyayangi, meridhai dan kebaikan lainnya telah diberikan oleh Allah, maka sudah sepatutnya manusia sebagai hambanya melakukan amal kebaikan yang didasari karena cinta, sayang dan ridha atas ketetapan Allah.

Dengan demikian maka ayat dan hadits berikut yang mengandung pengertian bahwa Allah mencintai orang-orang yang bertaqwa, dapat dipahami bahwa Allah mencintai orang yang bertaqwa, yakni orang yang ketaqwaanya hingga taqwa di tingkat mahabbah.

Di dalam Al Quran surat Ali-'Imran/ 3: 76 ditegaskan bahwa sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaqwa;

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali-'Imran/ 3: 76)

Di dalam kitab Mujam Thabarani Kabir hadits nomor 4237 dinyatakan bahwa yang paling aku cintai adalah yang paling bertaqwa

حدثنا هاشم ثنا محمد حدثني أبي حدثني ضمضم عن شريح : عن أبي مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إن الله عز و جل لا ينظر إلى أجسامكم ولا إلى أحسابكم ولا إلى أموالكم ولكن ينظر إلى قلوبكم فمن كان له قلب صالح تخنن الله عليه وإنما أتم بنو آدم وأحبكم إلي أتقاكم

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasyim Telah menceritakan kepada kami Muhammad Telah menceritakan kepada kami Ayahku Telah menceritakan kepadaku Dhamim dari Syarih: dari Abi Malik berkata; bersabda Rasulullah SAW: “ Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla tidak melihat kepada tubuh-tubuh kalian, dan tidak kepada keturunan-keturunan kalian, dan tidak kepada harta-harta kalian, akan tetapi melihat kepada qalbu-qalbu kalian, maka barang siapa memiliki qalbu yang shalih maka Allah lembut kepadanya, dan sesungguhnya kamu sekalian anak-cucu Adam yang paling Aku cintai adalah yang paling bertaqwa.” (HR. Thabarani: 4237)

Adapun gambaran dari wujud ketaqwaan di tingkat mahabbah berdasar pemahaman yang diperoleh dari ayat-ayat Al Quran dan Hadits adalah sebagai berikut:

1. Mencintai Allah, Mencintai Manusia, Mengingat Allah

Di dalam kitab Sunan Baihaqi Kabir hadits nomor 2213 dinyatakan bahwa Sesungguhnya Hamba yang paling dicintai Allah adalah yang mencitai Allah, dan dicintakan Allah kepada manusia;

وَقَدْ أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ : مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ حَدَّثَنِي أَصْحَابُنَا عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يُجِبُّونَ اللَّهَ ، وَيُحِبُّونَ اللَّهَ إِلَى النَّاسِ ، وَالَّذِينَ يُرَاعُونَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ وَالْأَظْلَةَ لِذِكْرِ اللَّهِ. وَرَوَى مُوقُوفًا عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فِي مَعْنَاهُ.

Artinya: dan telah mengabarkan kepada kami Abu Zakariya ibnu Abi Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah; Muhammad ibnu Ya'qub, telah mengabarkan kepada kami Muhammad ibnu Abdi Al Wahab, telah mengabarkan kepada kami ibnu 'Aun, telah mengabarkan kepada kami Mis'ar, dari Ibrahim As Saksaki, telah mengabarkan kepada kami Sahabat kami dari Abi Darda' bahwa dia berkata: Sesungguhnya Hamba yang paling dicintai Allah adalah yang mencitai Allah, dan dicintakan Allah kepada manusia, dan orang-orang yang mengembala Matahari, bulan, bintang dan bayangan untuk mengingat Allah, dan diriwayatkan secara mauquf atas Abu Hurairah dalam maknanya. (HR. Baihaqi : 2213)

2. Baik, Bertaqwa Dan Menyamakan Diri

Di dalam kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 4 dinyatakan Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang baik yang bertakwa, yang suka menyamakan diri;

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عِيَّاشِ بْنِ عَبَّاسِ الْقُتَيْبِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ يَوْمًا فَوَجَدَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ عِنْدَ قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: يُبْكِينِي حَدِيثُ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «الْيَسِيرُ مِنَ الرِّيَاءِ شَرُّهُ، وَمَنْ عَادَى أَوْلِيَاءَ اللَّهِ فَقَدْ بَارَزَ اللَّهَ بِالْمُحَارَبَةِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْأَبْرَارَ الْأَتْقِيَاءَ الْأَخْفِيَاءَ، الَّذِينَ إِنْ غَابُوا لَمْ يُفْتَقَدُوا، وَإِنْ حَضَرُوا لَمْ يُعْرَفُوا، قُلُوبُهُمْ مَصَابِيحُ الْهُدَى، يَخْرُجُونَ مِنْ كُلِّ غَبْرَاءٍ مُظْلِمَةٍ». «هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَلَمْ

يُخْرِجُ فِي الصَّحِيحَيْنِ، وَقَدْ اخْتَبَا جَمِيعًا بَرِيدَ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ الصَّحَابَةِ،
وَاتَّفَقَا جَمِيعًا عَلَى الْاِخْتِجَاجِ بِحَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسِ
الْقُتْبَانِيِّ وَهَذَا إِسْنَادٌ مِصْرِيٌّ صَحِيحٌ وَلَا يُحْفَظُ لَهُ عِلَّةٌ»

Artinya: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Ayyasy bin Abbas Al Qutbani, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, bahwa pada suatu hari Umar keluar menuju masjid, lalu dia mendapati Mu'adz bin Jabal menangis di sisi makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Umar pun bertanya, "Apa yang membuatmu menangis, wahai Mu'adz?" Mu'adz menjawab, "Aku menangis karena suatu hadis yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, 'Riya yang sedikit adalah syirik. Barangsiapa memusuhi wali-wali Allah, maka dia telah menyatakan perang terhadap Allah secara terang-terangan. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang baik yang bertakwa, yang suka menyamarkan diri (yang menyepi dari masyarakat dan tidak diketahui tempatnya). Jika mereka tidak ada maka mereka tidak dicari, dan jika mereka ada maka mereka tidak dikenal. Hati mereka adalah lentera petunjuk, mereka keluar dari setiap masalah yang sulit.'" Hadis ini shahih dan tidak dinukil dalam Ash-Shahihain. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan Yazid bin Aslam dari ayahnya, dari para sahabat sebagai hujjah. Selain itu, keduanya juga sama-sama sepakat menjadikan hadis Al-Laits bin Sa'ad dari Ayyasy bin Abbas Al Qutbani sebagai hujjah. Ini merupakan sanad yang shahih dan tidak diketahui memiliki cacat.

3. Qalbu Yang Shalih

Di dalam kitab Hilyatul Aulia hadits nomor 8443 digambarkan tentang wadah yang dicintai Allah adalah qalburnya orang-orang shalih;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ ، ثنا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ ، ثنا ثَوْرٌ ، عَنْ خَالِدٍ ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنَّ لِلَّهِ فِي الْأَرْضِ آيَةَ وَأَحَبُّ آيَةِ اللَّهِ إِلَيْهِ مَا رَقَّ مِنْهَا وَصَفًا، وَآيَةُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ قُلُوبُ الْعِبَادِ الصَّالِحِينَ» غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ثَوْرٍ لَمْ نَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibnu Malik, telah mengabarkan kepada kami Abdullah ibnu Ahmad, telah mengabarkan kepada kami Harun ibnu Harun, telah mengabarkan kepada kami Muhammad ibnu Al Qasim, telah mengabarkan kepada kami Tsaur, dari Khalid, dari Abi umamah,

berkata: Rasulullah SAW bersabda “*Sesungguhnya Allah memiliki wadah-wadah di bumi dan wadah yang paling dicintai Allah apa yang menjadikannya bagus dan teratur, dan wadah Allah di bumi adalah qalbu Hamba-hambanya yang shalih* *Hadits Gharib dari Tsaur kami tidak menuliskannya kecuali dari hadits Muhammad ibnu Qasim. (HR. Abu Nuaim; Hilyatul Auliya: 8443)*”

4. Saling Mencintai Dengan Ruh Allah

Di dalam kitab Sunan Abu Daud hadits nomor 3060 digambarkan bahwa wali; kekasih Allah adalah kaum yang saling mencintai dengan ruh Allah;

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ لِأَنْسَاءٍ مَا هُمْ بِأَنْبِيَاءٍ وَلَا شُهَدَاءٍ يَعْطِيهِمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمَكَانِهِمْ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تُخْبِرُنَا مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ قَوْمٌ تَحَابُّوا بِرُوحِ اللَّهِ عَلَى غَيْرِ أَرْحَامٍ بَيْنَهُمْ وَلَا أَمْوَالٍ يَتَعَاطَوْنَهَا فَوَاللَّهِ إِنَّ وُجُوهُهُمْ لَنُورٌ وَإِنَّهُمْ عَلَى نُورٍ لَا يَخَافُونَ إِذَا خَافَ النَّاسُ وَلَا يَحْزَنُونَ إِذَا حَزَنَ النَّاسُ وَقَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ " أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Jarir dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah bin 'Amru bin Jarir bahwa Umar bin Al Khathab berkata, "Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah terdapat beberapa manusia yang bukan para nabi dan orang-orang yang mati syahid. Para nabi dan orang-orang yang mati syahid merasa iri kepada mereka pada Hari Kiamat karena kedudukan mereka di sisi Allah Ta'ala." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apakah anda akan mengabarkan kepada kami siapakah mereka? Beliau bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai dengan ruh dari Allah tanpa ada hubungan kekerabatan di antara mereka, dan tanpa adanya harta yang saling mereka berikan. Demi Allah, sesungguhnya wajah mereka adalah cahaya, dan sesungguhnya mereka berada di atas cahaya, tidak merasa takut ketika orang-orang merasa takut, dan tidak bersedih ketika orang-orang merasa bersedih." Dan beliau membaca ayat ini: "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."(HR. Abu Daud: 3060)

5. Saling Mencintai Sesama Manusia Karena Nur Allah

Di dalam kitab Shahih Ibnu Hibban hadits nomor 573, dijelaskan bahwa wali; Kekasih Allah adalah Mereka satu kaum yang saling mencintai karena nur Allah;

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَالِحِ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ عِبَادًا لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ، يَغِيْطُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ، قِيلَ: مَنْ هُمْ لَعَلَّنَا نُحِبُّهُمْ؟ قَالَ: هُمْ قَوْمٌ تَحَابُّوا بِنُورِ اللَّهِ مِنْ غَيْرِ أَرْحَامٍ وَلَا أَنْتِسَابٍ، وَجُوهُهُمْ نُورٌ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ، لَا يَخَافُونَ إِذَا خَافَ النَّاسُ، وَلَا يَحْزَنُونَ إِذَا حَزَنَ النَّاسُ، ثُمَّ قَرَأَ: {أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ}.

Artinya: mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ah bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdurrahman bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah, dari Abu Hmrairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda, "Sesungguhnya ada hamba-hamba Allah yang mereka itu bukan para nabi, namun para nabi dan para syuhada iri terhadap mereka". Ditanyakan kepada beliau, "Siapakah mereka?, semoga kami mencintai mereka," beliau menjawab, "Mereka adalah satu kaum yang saling mencintai karena nur Allah, bukan karena hubungan keturunan juga bukan karena nasab, wajah- wajah mereka merupakan cahaya di atas mimbar-mimbar cahaya, mereka tidak merasa takut ketika manusia merasa takut, dan mereka tidak merasa sedih ketika manusia merasa sedih." kemudian beliau membaca firman Allah SWT, "Ketahuilah, sesungguhnya kekasih Allah itu tidak ada ketakutan pada mereka, juga tidak bersedih hati: (Qs. Yuunus [10]: 62)(HR. Ibnu Hibban: 573)

6. Saling Mencintai Karena Allah

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 21832 digambarkan bahwa wali; kekasih Allah adalah mereka yang saling mencintai karena Allah SWT;

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامِ الْفَرَارِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ جَمَعَ قَوْمَهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْأَشْعَرِيِّينَ اجْتَمِعُوا وَاجْمَعُوا نِسَاءَكُمْ وَأَبْنَاؤَكُمْ أَعْلَمَكُمْ صَلَاةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى لَنَا بِالْمَدِينَةِ فَاجْتَمِعُوا وَاجْمَعُوا نِسَاءَهُمْ وَأَبْنَاؤَهُمْ فَتَوَضَّأُوا وَأَرَاهُمْ كَيْفَ يَتَوَضَّأُ فَأَخَصَى الْوُضُوءَ إِلَى أَمَاكِنِهِ حَتَّى لَمَّا أَنْ فَاءَ الْفَيْءِ وَانْكَسَرَ الظِّلُّ قَامَ فَادَّانَ فَصَفَّ الرِّجَالَ فِي أَدْنَى الصِّفِّ وَصَفَّ الْوِلْدَانَ خَلْفَهُمْ وَصَفَّ النِّسَاءَ خَلْفَ

الْوُلْدَانِ ثُمَّ أَقَامَ الصَّلَاةَ فَتَقَدَّمَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَكَبَّرَ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يُسْرُهُمَا ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ وَاسْتَوَى قَائِمًا ثُمَّ كَبَّرَ وَخَرَّ سَاجِدًا ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ ثُمَّ كَبَّرَ فَانْتَهَضَ قَائِمًا فَكَانَ تَكْبِيرُهُ فِي أَوَّلِ رُكْعَةٍ سِتِّ تَكْبِيرَاتٍ وَكَبَّرَ حِينَ قَامَ إِلَى الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ أَقْبَلَ إِلَى قَوْمِهِ بِوَجْهِهِ فَقَالَ احْفَظُوا تَكْبِيرِي وَتَعَلَّمُوا رُكُوعِي وَسُجُودِي فَإِنَّهَا صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي كَانَ يُصَلِّي لَنَا كَذَا السَّاعَةَ مِنَ النَّهَارِ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ أَقْبَلَ إِلَى النَّاسِ بِوَجْهِهِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا وَاعْتَلُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عِبَادًا لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَغْبِطُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ عَلَى مَجَالِسِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللَّهِ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَعْرَابِ مِنْ قَاصِيَةِ النَّاسِ وَأَلْوَى بِيَدِهِ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَغْبِطُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ عَلَى مَجَالِسِهِمْ وَقُرْبِهِمْ مِنَ اللَّهِ انْعَمْتُمْ لَنَا يَغْنِي صِفَهُمْ لَنَا فَسَرَّ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسُؤَالِ الْأَعْرَابِيِّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ نَاسٌ مِنْ أَفْنَاءِ النَّاسِ وَتَوَازَعِ الْقَبَائِلِ لَمْ تَصِلْ بَيْنَهُمْ أَرْحَامٌ مُتَقَارِبَةٌ تَحَابُّوا فِي اللَّهِ وَتَصَافَوْا يَضَعُ اللَّهُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ فَيَجْلِسُهُمْ عَلَيْهَا فَيَجْعَلُ وُجُوهَهُمْ نُورًا وَثِيَابَهُمْ نُورًا يَفْرَحُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَفْرَعُونَ وَهُمْ أَوْلِيَاءُ اللَّهِ الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah menceritakan kepada kami 'Abdul Hamid bin Bahram Al Fazari dari Syahr bin Hausyab telah menceritakan kepada kami 'Abdur Rahman bin Ghanm bahwa Abu Malik Al Asy'ari mengumpulkan kaumnya lalu berkata: Hai sekalian kaum Asy'ari! Berkumpullah, kumpulkan istri-istri dan anak-anak kalian, aku akan mengajarkan kepada kalian shalatnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam yang beliau lakukan di Madinah. Mereka pun berkumpul, mengumpulkan istri-istri dan anak-anak mereka, Abu Malik Al Asy'ari berwudhu dan memperlihatkan kepada mereka bagaimana caranya berwudhu, ia menyempurnakan wudhu hingga ke tempat-tempatnya hingga usai, ia pun berdiri lalu mengumandangkan adzan, kaum lelaki pun berbaris dalam shaf yang dekat, anak-anak berbaris dibelakang mereka dan kaum wanita berbaris dibelakang anak-anak. Shalat pun diiqamati. Ia maju kemudian mengangkat kedua tangan seraya bertakbir, ia membaca

faatihatul kitaab dan surat yang dibaca pelan, selanjutnya ia bertakbir ruku' dan membaca: Subhaanallaah wa bihamdihi sebanyak tiga kali, setelah itu mengucapkan: Sami'allaahu liman hamidah dan berdiri lurus, setelah itu ia bertakbir dan turun sujud, selanjutnya bertakbir dan mengangkat kepala, setelah itu bertakbir lalu sujud, lalu bertakbir dan berdiri, ia bertakbir sebanyak enam kali dalam rakaat pertama, ia bertakbir saat berdiri untuk rakaat kedua. Seusai shalat ia menghadap ke kaumnya lalu berkata: Hafalkan takbirku, pelajarilah ruku'ku dan sujudku karena itulah shalat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam yang beliau kerjakan untuk kami seperti itu saat di siang hari. Selanjutnya saat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam usai shalat, beliau menghadap ke arah jamaah dengan wajah beliau lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia! Dengar, fahami dan ketahuilah bahwa Allah AzzaWaJalla memiliki hamba-hamba, mereka bukan nabi atau pun syuhada` tapi para nabi dan syuhada` iri pada mereka karena tempat dan kedekatan mereka dengan Allah pada hari kiamat." Kemudian salah seorang badui datang, ia berasal dari pedalaman jauh dan menyendiri, ia menunjuk tangannya ke arah Nabi Shallallahu'alaihiwasallam lalu berkata: Hai Nabi Allah! Sekelompok orang yang bukan Nabi ataupun syuhada` tapi para nabi dan syuhada` iri kepada mereka karena kedudukan dan kedekatan mereka dengan Allah, sebutkan ciri-ciri mereka untuk kami. Wajah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bergembira karena pertanyaan orang badui itu lalu Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang berasal dari berbagai penjuru dan orang-orang asing, diantara mereka tidak dihubungkan oleh kekerabatan yang dekat, mereka saling mencintai karena Allah dan saling tulus ikhlas, Allah menempatkan untuk mereka mimbar-mimbar dari cahaya pada hari kiamat, Allah mendudukan mereka diatasnya, Allah menjadikan wajah-wajah mereka cahaya, pakaian-pakaian mereka cahaya, orang-orang ketakutan pada hari kiamat sementara mereka tidak ketakutan, mereka adalah para wali-wali Allah yang tidak takut dan tidak bersedih hati." (HR. Ahmad: 21832)

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 21052 digambarkan bahwa 'Wajiblah cintaKu untuk orang-orang yang saling mencintai karena Aku

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي مَرْزُوقٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ أَتَيْتُ مَسْجِدَ أَهْلِ دِمَشْقٍ فَإِذَا حَلَقَةٌ فِيهَا كُهُولٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا شَابٌّ فِيهِمْ أَكْحَلُ الْعَيْنِ بَرَّاقٌ الثَّنَائِيَا كُلَّمَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ رَدُّوهُ إِلَى الْقَتَى فَتَى شَابٌّ قَالَ قُلْتُ لِجَلِيسٍ لِي مَنْ هَذَا قَالَ هَذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ فَجِئْتُ مِنْ الْعَشِيِّ فَلَمْ يَحْضُرُوا قَالَ فَعَدَوْتُ مِنَ الْعَدِ قَالَ فَلَمْ يَجِئُوا فَرَحْتُ فَإِذَا أَنَا بِالشَّابِّ يُصَلِّي إِلَى سَارِيَةٍ فَرَكَعْتُ ثُمَّ تَحَوَّلْتُ إِلَيْهِ قَالَ فَسَلَّمْتُ فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ إِنِّي

لَأُحِبُّكَ فِي اللَّهِ قَالَ فَمَدَّنِي إِلَيْهِ قَالَ كَيْفَ قُلْتَ قُلْتَ إِنِّي لِأُحِبُّكَ فِي اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْبِي عَنْ رَبِّهِ يَقُولُ الْمُتَحَابُّونَ فِي اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ قَالَ فَخَرَجْتُ حَتَّى لَقَيْتُ عَبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ فَذَكَرْتُ لَهُ حَدِيثَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْبِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَرَاوِرِينَ فِيَّ وَالْمُتَحَابُّونَ فِي اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ حَدَّثَنَا أَبُو الْمَلِيحِ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي مَرْزُوقٍ عَنْ عَطَاءٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ قَالَ دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمصَ فَإِذَا حَلَقَةٌ فِيهَا اثْنَانِ وَثَلَاثُونَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِيهِمْ قَتَّى شَابٌّ أَكْحَلُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

Artinya: Telah bercerita kepada kami 'Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku. Telah bercerita kepada kami Waki' telah bercerita kepada kami Ja'far bin Burqon dari Habib bin Abu Marzuq dari 'Atho` bin Abu Rabah dari Abu Muslim Al Khoulanani berkata; Saya datang ke masjid rakyat Damaskus, disana ada suatu majlis yang dihadiri oleh beberapa sahabat Nabi Shallallahu'alaihiwasallam yang sudah tua, ditengah-tengah mereka ada pemuda, berusia muda, elok rupanya, hitam matanya, putih giginya. Bila mereka berbeda pendapat tentang suatu hal, ia mengatakan kata-kata pamungkas. Saya bertanya kepada teman, siapakah dia, ia menjawab bahwa orang itu adalah Mu'adz bin Jabal. Keesokan harinya mereka tidak datang kemudian saya pun pergi, ternyata disana ada seorang pemuda yang tengah shalat menghadap tiang masjid. Aku pun shalat kemudian mendekati pemuda itu. Saya mengucapkan salam kemudian mendekat, saya berkata; Sesungguhnya aku mencintaimu karena keagungan Allah. Ia menarikku dan berkata; Apa yang kau katakan? Saya berkata; Sesungguhnya aku mencintaimu karena keagungan Allah. Ia berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda dari RabbNya; "Sesungguhnya orang-orang yang saling mencintai karena Allah berada diatas mimbar-mimbar dari cahaya dibawah naungan Allah pada saat tidak ada naungan selain naungan-Nya. Kemudian saya menemui 'Ubadah bin Shamit kemudian saya sampaikan hadits Mu'adz bin Jabal itu padanya, ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda dari RabbNya AzzaWaJalla berfirman; 'Wajiblah cintaKu untuk orang-orang yang saling mencintai karena Aku, wajiblah cintaKu untuk orang-orang yang saling berkorban karena Aku, wajiblah cintaKu untuk orang-orang yang saling berkunjung karena Aku dan orang-orang yang saling mencintai karena Allah berada diatas mimbar-mimbar

dari cahaya dibawah naungan 'arsy pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya." Telah bercerita kepada kami 'Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku. Telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Abu Al 'Abbas telah bercerita kepada kami Abu Al Malih telah bercerita kepada kami Habib bin Abu Marzuq dari 'Atho` telah bercerita kepada kami Abu Muslim berkata; Saya memasuki masjid Himash, disana ada pertemuan, disana ada tiga puluh dua sahabat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam diantara mereka ada seorang pemuda bercelak mata. Kemudian ia menyebutkan hadits.

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 11402 ditegaskan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang saling mencintai karena Allah, kamar-kamar mereka di surga akan tampak bagaikan bintang yang bersinar di ufuk timur atau barat;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُتَحَابِّينَ لَتَرَى عُزْفُهُمْ فِي الْجَنَّةِ كَالْكُوكِبِ الطَّالِعِ الشَّرْقِيِّ أَوْ الْغَرْبِيِّ فَيَقَالُ مَنْ هَؤُلَاءِ هَؤُلَاءِ فَيَقَالُ هَؤُلَاءِ الْمُتَحَابُّونَ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: elah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutarrif, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya orang-orang yang saling mencintai karena Allah, kamar-kamar mereka di surga akan tampak bagaikan bintang yang bersinar di ufuk timur atau barat. Maka dikatakan, 'Siapakah mereka itu?' Lalu dijawab, 'Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah 'Azza wa Jalla.'"(HR. Ahmad, Musnad Ahmad: 11402)

7. Cinta Kepada Allah, Tanda-Tandanya:

a. Banyak Mengingat Allah

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 546 dinyatakan bahwa tanda-tanda mencinta Allah adalah suka mengingat Allah;

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عُمَرُ بْنُ الْمُعَلَّى التَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ، وَعَلَامَةُ بُغْضِ اللَّهِ بُغْضُ ذِكْرِ اللَّهِ" قَالَ الْبَيْهَقِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: وَرَوِيَ عَنْ وَجْهِ آخَرَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ مَيْمُونٍ " وَزِيَادٌ مُنْكَرٌ

الْحَدِيثِ، وَرُوِيَ عَنْ وَجْهِ آخَرَ ضَعِيفٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ،
وَرُوَيْنَا بِمِثْلِهَا عَنِ السَّلَفِ الصَّالِحِينَ"

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ali ibnu Muhammad ibnu Abdan, telah mengabarkan kepada kami Ahmad ibnu Ubaid As shafar, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakri Umar ibnu Al Mu'ali An Narsi, telah menceritakan kepada kami Al Mu'ali ibnu mahdi, telah menceritakan kepada kami Yusuf ibnu Maimun, dari Anas ibnu Malik berkata: aku mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda: tanda-tanda mencinta Allah adalah suka mengingat Allah, dan tanda-tanda membenci Allah adalah benci mengingat Allah, Baihaqi RA berkata: dan diriwayatkan dari arah yang lain, dari ziad ibnu maimun, dan Ziyad haditnya diingkari, dan diriwayatkan dari arah lain dinilai lemah dari Anas ibnu Malik, dan Allah yang lebih mengetahui dan diriwayatkan seperti itu dari orang-orang dahulu yang shalih. (HR. Iman Baihaqi: 546)

b. Mentaati Allah

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi Atsar nomor 555 digambarkan bahwa tanda cinta kepada Allah adalah mentaati Allah

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدِ
الرَّازِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْعَبَّاسُ بْنُ حَمَزَةَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ قَالَ:
"عَلَامَةٌ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ طَاعَةِ اللَّهِ - وَقِيلَ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ - فَإِذَا أَحَبَّ اللَّهُ
الْعَبْدَ أَحَبَّهُ، وَلَا يَسْتَطِيعُ الْعَبْدُ أَنْ يُحِبَّ اللَّهَ حَتَّى يَكُونَ الْإِبْتِدَاءُ مِنَ اللَّهِ
بِالْحُبِّ لَهُ، وَذَلِكَ حِينَ عَرَفَ مِنْهُ الْاجْتِهَادَ فِي مَرْضَاتِهِ"

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abu Abdi Rahman As Sulamiy, telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Muhammad ibnu Ahmad ibnu Sa'id Ar Razi, telah menceritakan kepada kami Abu Al fadhl Al 'Abbas ibnu Hamzah, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Abi Al Hawari berkata: Tanda-tanda cinta kepada Allah adalah cinta untuk taat kepada Allah, dan dikatakan cinta mengingat Allah, adapun jika Allah mencintai hamba maka dia akan mencintainya, dan tidak dapat seorang hamba mencintai Allah hingga Allah memulai mencintainya, dan yang demikian itu ketika diketahui kesungguhannya untuk mengharap ridhanya.(HR. Iman Baihaqi: 555)

c. Sibuk Beribadah Kepada Allah

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi atsar nomor 553 dan 557 digambarkan bahwa tanda mencintai Allah adalah sibuk beribadah kepadanya, shalat,

berdzikir dengan lisannya dan memujinya, mengingat dengan qalbu dan fikiran,

حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الرَّاهِدُ رَحِمَهُ اللَّهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْفَقِيه، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ الْمَعْرُوفَ بِعَمِّي الْبِسْطَامِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سُئِلَ أَبُو يَزِيدَ عَنْ عَلَامَةٍ مَنْ يُحِبُّ اللَّهَ، وَعَلَامَةٌ مَنْ يُحِبُّهُ اللَّهُ قَالَ: " مَنْ يُحِبُّ اللَّهَ فَهُوَ مَشْغُولٌ بِعِبَادَتِهِ سَاجِدًا وَرَاكِعًا، فَإِنْ عَجَزَ عَنْ ذَلِكَ اسْتَرَوَحَ إِلَى ذِكْرِ اللِّسَانِ وَالثَّنَاءِ، وَإِنْ عَجَزَ اسْتَرَوَحَ إِلَى ذِكْرِ الْقَلْبِ وَالتَّفَكِيرِ، فَأَمَّا مَنْ يُحِبُّهُ اللَّهُ أَعْطَاهُ سَخَاوَةً كَسَخَاوَةِ السَّحَابِ، وَشَفَقَةً كَشَفَقَةِ الشَّمْسِ، وَتَوَاضَعًا كَتَوَاضَعِ الْأَرْضِ "

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Said Abdul Malik Ibnu Abi 'Utsman Az Zahid rahimahullah, telah menceritakan kepada kami Ali Ibnu Hasan Al Faqih, telah menceritakan kepada kami Bapakku berkata: Aku mendengar Al Ma'ruf di 'Umay Al Bisthami, beliau berkata: aku mendengar Bapakku berkata: ditanya Abu Yazid tentang tanda-tanda orang yang mencintai Allah, dan tanda-tanda orang yang mencintai Allah berkata: Orang yang mencintai Allah maka dia sibuk dengan ibadah kepadanya sujud dan ruku', apabila sudah capek dari hal tersebut berganti dengan berdzikir dengan lisan dan memujinya, dan jika telah lelah berganti dengan berdzikir dengan qalbu dan berfikir, adapun orang yang dicintai Allah akan diberikan kedermawanan sebagaimana kedermawanannya awan, dan diberikan kemurahan hati sebagaimana kemurahan hati matahari, dan diberikan kerendahan hati seperti kerendahan hatinya bumi" (Atsar Baihaqi: 553)

d. Meninggalkan Segala Kesibukan Yang Bukan Untuk Allah

di dalam kitab Syuabul Imam Baihaqi atsar nomor 557 disebutkan bahwa tanda cinta adalah meninggalkan segala kesibukan yang bukan untuk Allah

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ الْحَدَّادَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عُثْمَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ ذَا التُّونِ يَقُولُ: " مِنْ عَلَامَةِ الْحَبِّ تَرْكُ كُلِّ مَا شَغَلَهُ عَنِ اللَّهِ حَتَّى يَكُونَ الشُّغْلُ كُلُّهُ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَحْدَهُ "

Artinya: Dikabarkan kepada kami Abu Abdi Ar Rahman berkata: aku mendengar Abd Ar Rahman Ibnu Al Hasan Al Hadad berkata: Aku mendengar Al Hasan Ibnu Muhammad Ibnu Ishaq berkata: aku mendengar Sa'id Ibnu 'Usman berkata: aku mendengar Dzan Nun berkata: "di antara tanda tanda

cinta adalah meninggalkan segala kesibukan yang bukan untuk Allah, sehingga seluruh kesibukannya hanya dengan Allah Azza wa jalla saja.”(Atsar Baihaqi: 557)

e. Bersungguh-Sungguh Menjaga Kemurnian Cinta

Syuaabul Iman Baihaqi 9237 disebutkan bahwa tanda cinta adalah bersungguh-sungguh menjaga kemurnian cinta, melemahkan kemauan untuk kemauan saudara dan kedermawanan jiwa, bersatu dalam kecintaan, dan yang tidak disukainya untuk menjaga ikatan yang benar;

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَنْصُورٍ الْعَتَكِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبَا عُثْمَانَ سَعِيدَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْوَاعِظَ، يَقُولُ: " ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ مِنْ عِلْمَةِ
الْحُبِّ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: بَدْلُ الشَّيْءِ لِصَفَاءِ الْمَوَدَّةِ، وَتَعْطِيلُ الْإِرَادَةِ لِإِرَادَةِ
الْأَخِ لِلسَّخَاءِ بِالنَّفْسِ، وَالْمُشَارَكَةُ لَهُ فِي مَحَبُّوهِ، وَمَكْرُوهُهُ لِصِحَّةِ الْعُقْدِ ".
وَقَدْ رَوَيْنَا هَذَا الْكَلَامَ عَنْ ذِي النُّونِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al Hafidz, berkata: saya telah mendengar Abu Mansur Al 'Ataki berkata: aku mendengar Abu usman Sa'id ibnu Isma'il Al wa'idh berkata: ada tiga macam dari tanda-tanda cinta kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu: bersungguh-sungguh dalam menjaga kemurnian cinta, mengurangi kemauan pada kemauan lain agar dapat menumpahkan kepada jiwa, dan bersatu dalam hal yang dicintainya, dan yang dibencinya untuk menjaga kemurnian janji, perkataan ini telah diriwayatkan dari Dzi Nun.(HR. Iman Baihaqi: 9237)

f. Tidak Melanggar Larangan Yang Diharamkan Allah

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 4822 digambarkan bahwa Sesungguhnya Allah itu cemburu. Dan kecemburuan Allah datang, bilamana seorang mukmin melakukan hal yang diharamkan Allah;

وَعَنْ يَحْيَى أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ
وَعَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

Artinya: Dan dari Yahya bahwa Abu Salamah Telah menceritakan kepadanya bahwa Abu Hurairah Telah menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda. -Dalam riwayat lain- Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Yahya dari Abu

Salamah bahwa ia mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu cemburu. Dan kecemburuan Allah datang, bilamana seorang mukmin melakukan hal yang diharamkan Allah."(HR. Bukhari: 4822)

8. Saling Mencintai Dan Melakukan Kebaikan Karena Allah

- a. Saling Merapatkan Barisan Karena Aku, Saling Mengunjungi Karena Aku, Saling Berkorban (Untuk Membantu Yang Lain) Karena Aku, Saling Menolong Karena Aku

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 18621 ditegaskan bahwa 'Sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling mencintai karena Aku, dan sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling merapatkan barisan karena Aku, ... ;

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ حَدَّثَنِي شَهْرٌ حَدَّثَنِي أَبُو ظَبْيَةَ قَالَ إِنَّ شُرْحَيْلَ بْنَ السِّمَطِ دَعَا عَمْرُو بْنَ عَبْسَةَ السُّلَمِيَّ فَقَالَ يَا ابْنَ عَبْسَةَ هَلْ أَنْتَ مُحَدِّثِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ أَنْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيهِ تَزْيِيدٌ وَلَا كَذِبٌ وَلَا تُحَدِّثْنِيهِ عَنْ آخَرَ سَمِعَهُ مِنْهُ غَيْرَكَ قَالَ نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ قَدْ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَحَابُّونَ مِنْ أَجْلِي وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَصَافُونَ مِنْ أَجْلِي وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَرَاوَرُونَ مِنْ أَجْلِي وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَبَادَلُونَ مِنْ أَجْلِي وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلَّذِينَ يَتَنَاصَرُونَ مِنْ أَجْلِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hasyim telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid telah menceritakan kepadaku Syahr telah menceritakan kepadaku Abu Dzabiyah ia berkata; Bahwasanya Syurahbil bin As Simth memanggil Amru bin Abasah As Sulami dan bertanya, "Wahai Ibnu Abasah, apakah Anda mau menceritakan kepadaku suatu hadits yang telah Anda dengar dari Rasulullah ﷺ tanpa ada tambahan ataupun kedustaan? Dan janganlah Anda ceritakan kepadaku suatu hadits dari sahabat lain yang ia mendengarnya dari beliau selain Anda. Amru bin Abasah berkata; Baiklah, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Ta'ala telah berfirman: 'Sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling mencintai karena Aku, dan sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling merapatkan barisan karena Aku, dan sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling mengunjungi karena Aku, dan sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling berkorban (untuk membantu yang lain) karena Aku, dan

sungguh telah berhak mendapatkan kecintaan-Ku orang-orang yang saling menolong karena Aku."(HR. Ahmad: 18621)

- b. Yang Bermajlis Karena-Ku, Dan Saling Mengunjungi Karena-Ku. Yang Saling Berusaha Karena-Ku

Di dalam kitab Muwatho Malik hadits nomor 1503 ditegaskan bahwa 'Kecintaan-ku pasti turun kepada siapa yang saling mencintai karena-Ku. Siapa saja yang bermajlis karena-Ku, dan saling mengunjungi karena-Ku. Yang saling berusaha karena-Ku;

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ أَنَّهُ قَالَ
دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ فَإِذَا فَتَى شَابٌّ بَرَّاقٌ الثَّنَائِيَا وَإِذَا النَّاسُ مَعَهُ إِذَا
اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَسْنَدُوا إِلَيْهِ وَصَدَرُوا عَنْ قَوْلِهِ فَسَأَلْتُ عَنْهُ فَقِيلَ هَذَا مُعَاذُ
بْنُ جَبَلٍ فَلَمَّا كَانَ الْعَدُّ هَجَرْتُ فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَنِي بِالتَّهْجِيرِ وَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي
قَالَ فَانْتِظَرْتُهُ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ ثُمَّ جِئْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ
قُلْتُ وَاللَّهِ إِنِّي لِأَحِبُّكَ لِلَّهِ فَقَالَ اللَّهُ فَقُلْتُ اللَّهُ فَقَالَ اللَّهُ فَقُلْتُ اللَّهُ فَقَالَ
اللَّهُ فَقُلْتُ اللَّهُ قَالَ فَأَخَذَ بِحُبُوبَةِ رِدَائِي فَجَبَدَنِي إِلَيْهِ وَقَالَ أَبْشِرْ فَإِنِّي سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَجَبَتْ مَحَبَّتِي
لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ وَالْمُتَرَاوِرِينَ فِيَّ وَالْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ وَحَدَّثَنِي عَنْ
مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ الْقَصْدُ وَالتُّؤَدَةُ وَحُسْنُ
السَّمْتِ جُزْءٌ مِنْ حَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ التُّبُوءَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abu Hazim bin Dinar dari Abu Idris Al Khaulani berkata, "Aku memasuki masjid Damaskus. Ternyata di dalamnya ada seorang pemuda yang bergigi putih berkilau. Apabila orang-orang yang bersamanya berselisih pendapat, mereka mengembalikannya kepada pemuda itu dan menerima pendapatnya. Lalu aku bertanya tentangnya, lantas ada yang menjawab bahwa dia adalah Mu'adz bin Jabal . Keesokan harinya, aku bergegas ke masjid pada waktu yang masih sangat pagi, ternyata aku mendapatinya telah mendahuluiku. Aku mendapatinya sedang shalat, maka aku menunggunya sampai dia selesai shalat. Lalu aku menemuinya dari arah depannya seraya mengucapkan salam, aku berkata kepadanya; 'Demi Allah, sungguh aku mencintaimu karena Allah.' Dia bertanya; 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab; 'Karena Allah.' Dia bertanya lagi; 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab; 'Karena Allah.' Dia bertanya; 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab; 'Karena Allah.'" Abu Idris berkata; "Dia menarik ujung serbanku dan menarik diriku ke arahnya

lalu berkata; Bergembiralah! aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Tabaraka Wa Ta'ala berfirman; 'Kecintaan-ku pasti turun kepada siapa yang saling mencintai karena-Ku. Siapa saja yang bermajlis karena-Ku, dan saling mengunjungi karena-Ku. Yang saling berusaha karena-Ku.'" Telah menceritakan kepadaku dari Malik bahwa telah sampai kabar kepadanya, dari Abdullah bin Abbas bahwa dia berkata; "Tengah-tengah dalam suatu urusan (adil), bersikap lemah lembut dan penyambutan yang baik adalah sebagian dari dua puluh bagian kenabian." (HR. Imam Malik: 1503)

c. Saling Mencintai Karena Rasulullah

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 20995 dinyatakan bahwa orang-orang yang saling mencintai karena Allah (menurut saya ia berkata) maka ia berada di dalam naungan Allah pada saat tidak ada naungan selain naungannya;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءِ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْعَبْدِيِّ أَوْ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ جَلَسْتُ مَجْلِسًا فِيهِ عَشْرُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا فِيهِمْ شَابٌّ حَدِيثُ السِّنِّ حَسَنُ الْوَجْهِ أَدْعَجُ الْعَيْنَيْنِ أَغْرَّ الثَّنَائِيَا فَإِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ فَقَالَ قَوْلًا انْتَهَوْا إِلَى قَوْلِهِ فَإِذَا هُوَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ جِئْتُ فَإِذَا هُوَ يُصَلِّي إِلَى سَارِيَةٍ قَالَ فَحَدَفَ مِنْ صَلَاتِهِ ثُمَّ اخْتَبَى فَسَكَتَ قَالَ فَقُلْتُ وَاللَّهِ إِنِّي لِأَجُوبُكَ مِنْ جَلَالِ اللَّهِ قَالَ اللَّهُ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ قَالَ فَإِنَّ مِنَ الْمُتَحَايِينَ فِي اللَّهِ فِيمَا أَحْسَبُ أَنَّهُ قَالَ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ثُمَّ لَيْسَ فِي بَقِيَّتِهِ شَكٌّ يَعْني فِي بَقِيَّةِ الْحَدِيثِ يُوضَعُ لَهُمْ كُرَاسٍ مِنْ نُورٍ يَغِيظُهُمْ بِمَجْلِسِهِمْ مِنَ الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيُّونَ وَالصَّادِقُونَ وَالشُّهَدَاءُ قَالَ فَحَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ فَقَالَ لَا أُحَدِّثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَايِينَ فِيَّ وَحَقَّتْ لِلْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ وَحَقَّتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَصَادِقِينَ فِيَّ وَالْمُتَوَاصِلِينَ شَكٌّ شُعْبَةُ فِي الْمُتَوَاصِلِينَ أَوْ الْمُتَرَاوِرِينَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ya'la bin 'Atha' bin Al Walid bin Abu 'Abdur Rahman dari Abu Idris Al 'Abdi atau Al Khoulani, ia berkata; Saya duduk disuatu majlis, disana ada duapuluh sahabat Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, ditengah-tengah mereka ada pemuda, berusia muda, elok rupanya, hitam matanya, putih giginya. Bila mereka berbeda pendapat tentang suatu

hal, ia mengatakan kata-kata pamungkas. Ternyata ia adalah Mu'adz bin Jabal. Keesokan harinya saya datang dan ia tengah shalat menghadap seseorang yang berjalan. Mu'adz menghentikan shalat lalu duduk memeluk lutut kemudian diam. Kemudian saya berkata; 'Demi Allah, aku mencintaimu karena keagungan Allah. Ia berkata; Allah. Saya berkata; Engkau mengucapkan; Allah. Ia berkata; Karena orang-orang yang saling mencintai karena Allah -menurut saya ia berkata- maka ia berada didalam naungan Allah pada saat tidak ada naungan selain naungan-Nya. Selanjutnya tidak ada keraguan pada kelanjutannya -maksudnya kelanjutan hadits- Kursi-kursi dari cahaya diletakkan untuk mereka, pertemuan mereka dengan Allah membuat iri para nabi, orang-orang jujur dan para syuhada. Ia berkata; Kemudian saya menceritakannya kepada 'Ubadah bin Ash Shamit, ia berkata; Aku tidak menceritakan kepadamu selain yang telah aku dengar dari lisan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam'; "Wajiblah cintaKu untuk orang-orang yang saling mencintai karena Aku, bagi orang-orang yang berkorban karena Aku, bagi orang-orang yang saling berteman dan menyambung sillalurrahim -Syu'bah ragu tentang orang-orang yang menyambung sillaturrahim ataukah orang-orang yang saling mengunjungi." (HR. Ahmad: 20995)

d. Mengatakan Aku Sungguh Mencintaimu Karena Allah

Di dalam kitab Shahih Ibnu Hibban hadits nomor 569 digambarkan bahwa adanya perasaan saling mencintai harus dinyatakan dengan ucapan; Aku Sungguh mencintaimu karena Allah;

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَزْرُقِيُّ بْنُ عَلِيٍّ أَبُو الْجَهْمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، وَمُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ وَلَّى عَنْهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّ هَذَا لِلَّهِ، قَالَ: فَهَلْ أَعْلَمْتَهُ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَأَعْلَمْ ذَلِكَ أَخَاكَ، قَالَ: فَاتَّبَعْتُهُ فَأَدْرَكْتُهُ فَأَخَذْتُ بِمَنْكِبِهِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، وَقُلْتُ: وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ لِلَّهِ، قَالَ هُوَ: وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ لِلَّهِ قُلْتُ: لَوْلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَنِي أَنْ أُعْلِمَكَ لَمْ أَفْعَلْ. تَقَرَّرَ بِهِدَا الْحَدِيثِ الْأَزْرُقِيُّ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَهُ الشَّيْخُ.

Artinya: Ahmad bin Ali bin Mutsanna mengabarkan kepada kami, ia berkata, Al Azraq bin Ali Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, ia berkata, Hasan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar dan Musa bin Uqbah,

dari Nafi' ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datanglah seseorang kemudian memberi salam kepada beliau kemudian orang tadi berlalu dari beliau. Maka aku bertanya, "Ya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sesungguhnya aku benar-benar mencintai orang ini karena Allah," maka beliau bertanya, "Apakah engkau pernah memberi tahu hal ini kepadanya?" aku menjawab, "Belum," maka beliau bersabda, "Beritahulah hal ini kepada saudaramu!" dia (Ibnu Umar) berkata, "Maka aku menyusul orang tersebut dan mendapatkannya, kemudian aku memegang pundaknya dan memberi salam kepadanya, dan aku katakan, "Demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah," dia menjawab: "Demi Allah aku (juga) mencintaimu karena Allah," aku berkata, "Kalau saja bukan karena Nabi yang memerintahkan kepadaku untuk menyampaikan hal ini kepadamu maka aku tidak akan mengatakannya." 357 Penulis berkata, "Al Azraq bin Ali bersendiri dalam periwayatan hadis ini." (HR. Ibnu Hibban: 569)

e. Sesekali Berkunjung Menambah Cinta

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 8559 dinyatakan kunjungilah sese kali, maka cinta akan bertambah;

أَخْبَرَنَا أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي خَلْفٍ الْإِسْفَرَايِينِيُّ بِهَا، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزْدَادَ بْنِ -
[٥٦٦]- مَسْعُودٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ أَبُو أَيُّوبَ الْبَصْرِيُّ، نَا
عُوَيْدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي
ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَا أَبَا ذَرٍّ، زُرْ عِبًّا تَزِدُّ
حُبًّا"

Artinya: *Diriwayatkan oleh Abu Hamid Ahmad bin Abi Khalaf al-Isfara'ini, dia berkata: "Muhammad bin Yazdad bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Abu Ayyub al-Bashri menceritakan kepada kami, Uwaid bin Abi Imran al-Juni menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Wahai Abu Dzar, kunjungilah sese kali, maka cinta akan bertambah.'"* (HR. Baihaqi, Syuabul Iman Baihaqi: 8559)

9. Lebih Mencintai Allah dan Rasulnya Dibanding Lainnya

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 12676 ditegaskan bahwa Tidak (sempurna) iman salah seorang kalian sehingga Allah dan RasulNya lebih dia cintai daripada lainnya;



حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَحَتَّىٰ يُقْذَفَ فِي النَّارِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ نَجَّاهُ اللَّهُ مِنْهُ وَلَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Rauh telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas Bin Malik dari Nabi shallahu'alaihi wasallam bersabda, "Tidak (sempurna) iman salah seorang kalian sehingga Allah dan RasulNya lebih dia cintai daripada selainnya, dan hingga ia dilempar ke neraka lebih disukainya dari pada kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya. Dan tidak (sempurna) iman salah seorang kalian sehingga saya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) lebih dicintainya daripada anaknya, orang tuanya atau manusia semuanya". (HR. Ahmad: 12676)*

10. Mencintai Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah SAW merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wujud kecintaan kepada Allah, sehingga harus berupaya mewujudkannya, antara lain dalam bentuk;

a. Nabi Muhammad Lebih Dicintai Daripada Dirinya Sendiri

Di dalam Al Quran surat Al-Ahzab/ 33: 6 ditegaskan bahwa Nabi adalah lebih utama bagi orang beriman dibandingkan dirinya sendiri.

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

Artinya: *Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah).*

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 6142 tergambar bahwa Rasulullah SAW harus lebih dicintai dari pada dirinya sendiri;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهَبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَقِيلٍ زُهْرَةُ بْنُ مَعْبُدٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ فَإِنَّهُ الْآنَ وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآنَ يَا عُمَرُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman menuturkan; telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahab menuturkan; telah telah mengabarkan kepadaku Haiwah mengatakan; telah menceritakan kepadaku Abu Uqail Zuhra bin Ma'bad bahwasanya ia mendengar kakeknya, Abdullah bin Hisyam menuturkan; kami pernah bersama Nabi ﷺ yang saat itu beliau menggandeng tangan Umar bin Khattab, kemudian Umar berujar: "ya Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai dari segala-galanya selain diriku sendiri." Nabi ﷺ bersabda: "Tidak, demi Dzat yang jiwa berada di Tangannya, hingga aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri." Maka Umar berujar; 'Sekarang demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku'. Maka Nabi ﷺ bersabda: "sekarang (baru benar) wahai Umar." (HR. Bukhari: 6142)

b. Aku Lebih Dicintai Daripada Keluarga Dan Hartanya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 3322 ditegaskan bahwa suatu jaman yang ketika itu ia berkeyakinan aku lebih dicintainya daripada dia memiliki seperti keluarga dan hartanya;

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعْرُ وَحَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ صِغَارَ الْأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفُ الْأَنْوْفِ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمَطْرَفَةُ وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لِهَذَا الْأَمْرِ حَتَّى يَقَعَ فِيهِ وَالنَّاسُ مَعَادِنُ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ وَلِيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah bercerita kepada kami Abu Az Zanad dari Al A'raj

dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi ﷺ bersabda: "Tidak akan terjadi hari qiyamat hingga kalian memerangi suatu kaum yang sandal mereka terbuat dari rambut dan hingga kalian memerangi bangsa Turki yang bermata kecil (sipit), berwajah merah dan berhidung pesek, wajah-wajah mereka bagaikan perisai yang ditambal. Dan kalian dapatkan manusia paling baik adalah yang paling tidak selera terhadap urusan ini (kekuasaan) hingga dia terlibat (demi menegakkan keadilan) dalam urusan pemerintahan ini, dan manusia mempunyai potensi bagaikan barang tambang, orang yang terbaik pada masa jahiliyah akan menjadi yang terbaik pula di masa Islam jika mereka memahami Islam, dan sungguh pasti akan datang kepada salah seorang dari kalian suatu jaman yang ketika itu ia berkeyakinan aku lebih dicintainya daripada dia memiliki seperti keluarga dan hartanya".(HR. Bukhari: 3322)

c. Memiliki Satu Helai Rambutnya Lebih disukai dari dunia seisinya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 165 digambarkan bahwa Sekiranya aku memiliki satu helai rambut Rasulullah, maka itu lebih aku sukai daripada dunia dan seisinya;

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ قُلْتُ لِعَبِيدَةَ عِنْدَنَا مِنْ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَبْنَا مِنْ قِبَلِ أَنَسٍ أَوْ مِنْ قِبَلِ أَهْلِ أَنَسٍ فَقَالَ لَأَنْ تَكُونَ عِنْدِي شَعْرَةً مِنْهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Malik bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Israil dari 'Ashim dari Ibnu Sirin berkata, "Aku berkata kepada Abidah, "Kami memiliki rambut Nabi ﷺ yang kami dapat dari Anas, atau keluarga Anas.' Ia lalu berkata, "Sekiranya aku memiliki satu helai rambut Rasulullah, maka itu lebih aku sukai daripada dunia dan seisinya." (HR. Bukhari: 165)

d. Menyiapkan Perisai Dari Kefakiran

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2273 ditegaskan bahwa Jika kamu mencintaiku maka persiapkanlah perisai untuk kefakiran, karena kefakiran lebih cepat kepada orang yang mencintaiku melebihi aliran menuju hilir;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ نَهَانَ بْنِ صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمٍ حَدَّثَنَا شَدَّادُ أَبُو طَلْحَةَ الرَّاسِبِيُّ عَنْ أَبِي الْوَاظِعِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ

فَقَالَ انظُرْ مَاذَا تَقُولُ قَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ فَقَالَ انظُرْ مَاذَا تَقُولُ قَالَ وَاللَّهِ
 إِنِّي لِأُحِبُّكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدِّ لِلْفَقْرِ تَجُفَافًا فَإِنَّ الْفَقْرَ
 أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُتَّبِعِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Amru bin Nabhan bin Shafwan Ats Tsaqafi Al Bashri telah menceritakan kepada kami Rauh bin Aslam telah menceritakan kepada kami Syaddad Abu Thalhah Ar Rasibi dari Abul Wazi' dari 'Abdullah bin Mughaffal dia berkata bahwa ada seorang lelaki berkata kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sangat mencintai baginda. Beliau bersabda: "Perhatikan apa yang kamu katakan." Dia berkata lagi: Demi Allah sungguh aku sangat mencintai baginda. Nabi bersabda lagi: "Perhatikan apa yang kamu katakan." Dia berkata lagi: Demi Allah sungguh aku sangat mencintai baginda. tiga kali dia mengucapkannya, lalu beliau bersabda: "Jika kamu mencintaiku maka persiapkanlah perisai untuk ke fakiran, karena ke fakiran lebih cepat kepada orang yang mencintaiku melebihi aliran menuju hilir." (HR. Tirmidzi: 2273)

11. Saling Mencintai Dengan Menebar Salam

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 81 dinyatakan bahwa Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي
 صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُونَ
 الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ
 تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukan kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling mencintai. Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim: 81)

12. Saling Memberi Hadiah Akan Menumbuhkan Rasa Saling Mencintai

Di dalam kitab Muwatho Malik hadits nomor 1413 dinyatakan bahwa salaing memberi hadiah dapat menumbuhkan perasaan saling mencintai;

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرَّاسِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغُلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Malik dari 'Atha bin Abu Muslim Abdullah Al Khurasani berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya maka akan hilanglah kedengkian. Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan." (HR. Imam Malik: 1413)

Di dalam kitab Al Mu'jam Al Kubra Li-Thabarani hadits nomor 393, dinyatakan bahwa

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حُبَابَةُ بِنْتُ عَجْلَانَ الْخُرَّاعِيَّةُ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أُمِّي حَفْصَةُ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ جَرِيرٍ، عَنْ أُمِّ حَكِيمِ بِنْتِ وَدَاعِ الْخُرَّاعِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: «تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُضَعِفُ الْحُبَّ وَتَذْهَبُ بِغَوَائِلِ الصَّدْرِ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-'Abbas bin Al-Fadhl, telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Hubabah binti 'Ajlana Al-Khura'iyah, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ibuku Hafshah, dari Shafiyah binti Jarir, dari Ummu Hakim binti Wada' Al-Khura'iyah, ia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Salinglah memberi hadiah, karena sesungguhnya hadiah itu dapat melipatgandakan rasa cinta dan menghilangkan kebencian yang ada di dalam dada." (HR. Thabarani, Mu'jam Al Kubra Li-Thabarani: 393)

13. Menerima Hadiah Dan Membalasnya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2396 dinyatakan bahwa Rasulullah ﷺ menerima pemberiah hadiah dan membalasnya;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُنِيبُ عَلَيْهَا لَمْ يَذْكُرْ وَكَيْعٌ وَمُحَاضِرٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Hisyam dari bapaknya dari 'Aisyah radiallahu 'anha berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ menerima pemberiah hadiah dan membalasnya". Waki' dan Muhadhri tidak menyebutkan dari Hisyam dari bapaknya dari 'Aisyah radiallahu 'anha.

14. Baik Akhlaqnya

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 3476 ditegaskan bahwa Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya';

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَقَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا وَقَالَ اسْتَقْرَبُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Hafsh bin 'Umar telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sulaiman berkata, aku mendengar Abu Wa'il berkata, aku mendengar Masruq berkata; " 'Abdullah bin 'Amr berkata; "Rasulullah ﷺ bukanlah orang yang suka berbicara kotor (keji) juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya'. Dan beliau juga bersabda: "Ambillah bacaan Al Qur'an dari empat orang. Yaitu dari 'Abdullah bin Mas'ud, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal".(HR. Bukhari: 3476)

15. Banyak Manfaatnya

Di dalam kitab Mujam Thabarani Kabir jilid 10 halaman 86 hadis nomor 10053 dan kitab Syuabul Iman Baihaqi nomor 7596 dinyatakan bahwa yang paling dicintai Allah adalah yang paling banyak manfaatnya bagi keluarga;

حدثنا محمد بن الفضل السقطي ثنا إسحاق بن كعب ثنا موسى بن عمير عن الحكم عن إبراهيم عن علقمة عن عبد الله قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الخلق كلهم عيال الله فأحب الخلق إلى الله انفعهم لعيله

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Al Fadhl As Saqathi telah menceritakan kepada kami Ishaq ibnu Ka'b telah menceritakan kepada kami Musa ibnu Umair dari Al hakim dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah berkata; Bersabda rasulullah SAW "Semua makhluk adalah keluarga Allah, adapun makhluk yang paling dicintai Allah adalah yang paling banyak manfaatnya bagi keluarganya." (HR. Thabarani: 10053)

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ، أَنَا أَبُو عَمْرٍو بْنُ مَطَرٍ، أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ - [٥٢٢] - أُمِّيَّةَ بْنِ مَنِيعٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُؤَصِّلِي، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ بِالشُّمَاسِيَّةِ وَهُوَ يُجْرِي الحَلْبَةَ، وَمَعَهُ يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ وَهُوَ يَقُولُ: يَا يَحْيَى أَمَا تَرَى؟ أَمَا تَرَى؟ ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنِ ثَابِتِ البُنَانِيِّ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْحَلْقُ كُلُّهُمُ عِيَالُ اللهِ، فَاحْبَبْ الخَلْقَ إِلَى اللهِ أَنْفَعَهُمْ لِعِيَالِهِ" قَالَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُؤَصِّلِي، ثنا يُوسُفُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنِ ثَابِتِ بِهَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad ibnu Yusuf, telah menceritakan kepada kami Abu Umar ibnu Mathar, telah menceritakan kepada kami Abu Qasim ibnu Umayyah ibnu Mani', telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ibrahim Al Maushiliyu berkata: kami bersama amirul mu'minin di Sumasiyah dan beliau memeras susu, dan bersama dengannya Yahya ibnu Aksam dan dia berkata: Hai Yahya apa yang kamu lihat? apa yang kamulihat? kemudian berkata: bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: "Semua makhluk semuanya adalah keluarga Allah, adapun makhluk yang paling dicintai Allah adalah yang paling banyak manfaatnya untuk keluarganya", berkata Ahmad ibnu Ibrahim Al Maushili, telah menceritakan kepada kami Yusuf ibnu Athiyah dari Tsabit sama dengan ini. (HR. Iman Baihaqi: 7596)

16. Berlaku Zuhud Dalam Urusan Dunia

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 4092 dijelaskan bahwa amalan yang dapat menimbulkan cinta Allah adalah berlaku zuhud terhadap dunia;

حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ حَدَّثَنَا شَهَابُ بْنُ عَبَّادٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَمْرٍو الثَّرَشِيُّ عَنِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ ذُلِّي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْزُهِدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ وَارْزُهِدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ubaidah bin Abu As Safar telah menceritakan kepada kami Syihab bin 'Abbad telah menceritakan kepada kami Khalid bin 'Amru Al Qurasyi dari Sufyan Ats Tsauri dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya

berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang jika aku kerjakan maka Allah dan seluruh manusia akan mencintaiku." Rasulullah ﷺ bersabda: "Berlakulah zuhud dalam urusan dunia niscaya kamu akan dicintai Allah, dan zuhudlah kamu terhadap apa yang dimiliki orang lain niscaya kamu akan dicintai orang-orang." (HR. Ibnu Majah: 4092)

17. Cinta Dan Benci Kepada Manusia Seperlunya Saja

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 1920 dinyatakan Cintailah orang yang engkau cintai seperlunya, dan bencilah orang yang kamu benci seperlunya;

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ أَحَبُّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا
عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا وَأَبْغَضُ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ
حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Amru Al Kalbi dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Muhammad bin Sirrin dari Abu Hurairah (aku menduga, bahwa dia memarfukannya) berkata: "Cintailah orang yang engkau cintai seperlunya, karena bisa saja suatu hari dia akan menjadi musuhmu, dan bencilah orang yang kamu benci seperlunya, karena bisa jadi suatu hari kelak dia akan menjadi orang yang engkau cintai." (HR. Tirmidzi: 1920)

18. Perkataan Yang Paling Dicintainya Subhanallahabihamdihi

Di dalam kitab Shahih Muslim hadits nomor 4911 ditegaskan bahwa sesungguhnya ucapan yang paling disukai Allah Azza Wa Jalla adalah *Subhaanallahu wa bihamdih'* (Mahasuci Allah dengan segala puji bagi-Nya).

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْجَرِيرِيِّ
عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْجِسْرِيِّ مِنْ عَتْرَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ فَقَالَ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair dari Syu'bah dari Al Jurairi dari Abu 'Abdullah Al Jisri dari 'Anazah dari 'Abdullah bin Ash Shamit dari Abu

Dzar dia berkata; "Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada saya: 'Hai Abu Dzarr, maukah kamu aku beritahukan tentang ucapan yang disenangi Allah?' Saya menjawab; 'Ya, saya mau ya Rasulullah. Beritahukanlah kepada saya tentang ucapan yang disenangi Allah.' Kemudian beliau bersabda: 'Sesungguhnya ucapan yang paling disukai Allah Azza Wa Jalla adalah Subhaanallahu wa bihamdih' (Mahasuci Allah dengan segala puji bagi-Nya).'(HR. Muslim: 4911)

19. Berbakti Dan Bertakwa Kepada Allah

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 3979 dinyatakan bahwa Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbakti lagi bertakwa dan tidak dikenal;

حَدَّثَنَا حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عِيسَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا إِلَى مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قَاعِدًا عِنْدَ قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي فَقَالَ مَا يُبْكِيكَ قَالَ يُبْكِينِي شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ يَسِيرَ الرِّبَاءِ شِرْكٌ وَإِنَّ مَنْ عَادَى لِلَّهِ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَ اللَّهَ بِالْمُحَارَبَةِ إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ الْأَبْرَارَ الْأَتْقِيَاءَ الْأَخْفِيَاءَ الَّذِينَ إِذَا غَابُوا لَمْ يُفْتَقَدُوا وَإِنْ حَضَرُوا لَمْ يُدْعَوْا وَلَمْ يَعْرِفُوا قُلُوبُهُمْ مَصَابِيحُ الْهُدَى يَخْرُجُونَ مِنْ كُلِّ عِبْرَاءٍ مُظْلِمَةٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku Ibnu Lahi'ah dari Isa bin Abdurrahman dari Zaid bin Aslam dari Aslam dari Umar bin Khattab, bahwa suatu ketika dia keluar menuju masjid Nabi ﷺ lalu berjumpa dengan Mu'adz bin Jabal yang sedang duduk di sisi Kuburan Nabi ﷺ sambil menangis. Maka ia pun bertanya, "Apa yang membuatmu manangis?" Mu'adz menjawab, "Aku menangis karena sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya riya' yang paling ringan pun sudah terhitung syirik, dan sesungguhnya orang yang memusuhi wali Allah maka dia telah menantang bertarung dengan Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbakti lagi bertakwa dan tidak dikenal, yaitu orang-orang yang apabila menghilang maka mereka tidak dicari-cari, dan jika mereka hadir maka mereka tidak di kenal, hati mereka ibarat lentera-lentera petunjuk yang muncul dari setiap bumi yang gelap."(HR. Ibnu Majah: 3979)

20. Menjadi Imam Yang Adil

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 11099, dinyatakan bahwa Sesungguhnya manusia yang paling Allah cintai dan paling dekat tempat duduknya dengan-Nya pada hari kiamat adalah seorang pemimpin yang adil;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا الْفَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ عَنْ عَطِيَّةِ الْعَوْفِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَقْرَبَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَإِنَّ أَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَشَدَّهُمْ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ishaq berkata; telah mengabarkan kepada kami Abdullah berkata; telah mengabarkan kepada kami Al Fudhail bin Marzuq dari 'Athiyah Al 'Aufi dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling Allah cintai dan paling dekat tempat duduknya dengan-Nya pada hari kiamat adalah seorang pemimpin yang adil, dan manusia yang paling Allah benci dan paling keras siksanya pada hari kiamat adalah pemimpin yang lalim." (HR. Ahmad: 11099)

21. Apabila Marah Maka Dia Dapat Menahannya

Di dalam kitab Mustadrak Hakim hadits nomor 433 dinyatakan bahwa Ada tiga orang yang akan dilindungi oleh Allah dalam naungan-Nya dan akan ditutupi dengan rahmat-Nya serta dimasukkan dalam cinta-Nya, yaitu; Orang yang apabila diberi maka dia bersyukur, apabila mampu memberi hukuman maka dia mengampuni, dan apabila marah maka dia dapat menahannya.;

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، ثنا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، ثنا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانَ بْنِ عَثْمَانَ التَّيْمِيِّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذَنْبِ الْقُرَشِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ آوَاهُ اللَّهُ فِي كَنَفِهِ، وَسَتَرَ عَلَيْهِ بِرَحْمَتِهِ، وَأَدْخَلَهُ فِي مَحَبَّتِهِ» قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مَنْ إِذَا أُعْطِيَ شَكَرَ، وَإِذَا قَدَرَ عَفَرَ، وَإِذَا غَضِبَ قَتَرَ». «هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ، فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ رَاشِدٍ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْحِجَازِ مِنْ نَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ، قَدْ رَوَى عَنْهُ أَكْبَرُ الْمُحَدِّثِينَ

Artinya: Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid ([maula Abdurrahman bin Aban bin Utsman At-Taimi) menceritakan

kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Dzi'ib Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Muhammad bin Ali, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ada tiga orang yang akan dilindungi oleh Allah dalam naungan-Nya dan akan ditutupi dengan rahmat-Nya serta dimasukkan dalam cinta-Nya" Beliau lalu ditanya, "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang apabila diberi maka dia bersyukur, apabila mampu memberi hukuman maka dia mengampuni, dan apabila marah maka dia dapat menahannya." Hadis ini sanadnya shahih, karena Umar bin Rasyid adalah seorang syaikh dari Hijaz, dari arah Madinah. Para muhaddits besar meriwayatkan darinya. (HR. Hakim: 433)

22. Memerintahkan Dengan Yang Dicintai Allah, Melarang Dengan Yang Dibenci Allah

Di dalam kitab Syuabul Iman Baihaqi hadits nomor 545 dinyatakan bahwa mencintai Allah dengan cara memerintahkan dengan yang dicintai Allah, melarang dengan yang dibenci Allah;

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ سَلَامَةَ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " أَلَا أُخْبِرُكُمْ، عَنْ أَقْوَامٍ لَيْسُوا بِأَنْبِيَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَعْطِطُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَنْبِيَاءَ وَالشُّهَدَاءَ بِمَنَازِلِهِمْ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى مَنَائِرٍ مِنْ نُورٍ يَكُونُونَ عَلَيْهَا ". قَالُوا: مَنْ هُمْ؟ قَالَ: " الَّذِينَ يُحِبُّونَ عِبَادَ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ، وَيُحِبُّونَ اللَّهُ إِلَى عِبَادِهِ، وَهُمْ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ نُصَحَاءَ ". قَالَ: قُلْنَا: يُحِبُّونَ اللَّهُ إِلَى عِبَادِ اللَّهِ، فَكَيْفَ يُحِبُّونَ عِبَادَ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: " يَأْمُرُونَهُمْ بِحُبِّ اللَّهِ وَيَنْهَوْنَهُمْ - يَعْنِي - عَمَّا كَرِهَ اللَّهُ فَإِذَا أَطَاعُوهُمْ أَحَبَّهُمُ اللَّهُ " - [١٣] - قَالَ الْبَيْهَقِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: " وَجَاءَ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ، وَعَلَامَةُ بُغْضِ اللَّهِ بُغْضُ ذِكْرِهِ "، وَهَذَا إِنَّمَا بَلَّغْنَا بِإِسْنَادٍ فِيهِ ضَعْفٌ "

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ali ibnu Ahmad ibnu abdan, telah menceritakan kepada kami ahmad ibnu Ubaid As Shafar, telah menceritakan kepada kami Ubaid ibnu Syarik, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Bukair, telah menceritakan kepada kami Allaits, dari ibnu 'Ajlan, dari Waqidi ibnu Salam, dari Yazid Ar Raqasyi, dari Anas ibnu Malik, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda: "Tidakkah kalian mau Aku beri khabar, tentang umat

yang ukan Nabi dan bukan Syuhada' , yang pada hari qiyamat para Nabi, Syuhada cemburu dengan kedudukannya di sisi Allah Azza wa Jalla berada di atas mimbar-mimbar dari Cahaya”, mereka berkata: “ siapakah mereka”, Rasulullah SAW bersabda:”mereka adalah hamba-hamba Allah yang saling mencintai karena Allah, dan Allah mencintai kepada hambanya, dan mereka berjalan di dunia menjadi orang-orang yang jujur”, berkata: bertanya kepada kami: Allah cinta pada hamba-hambanya Allah, bagaimana hamba-hamba Allah mereka saling mencintai karena Allah ?”, Rasulullah bersabda: “Mereka menyuruh dengan yang dicintai Allah dan melarang mereka, yakni; dari apa yang dibenci Allah, maka jika mereka mentaatinya Allah mencinta mereka”, Baihaqi rahimahullah berkata: “dan datang dari Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda cinta Allah cinta mengingat Allah, dan dan tanda-tanda benci Allah benci mengingatnya, dan ini sebenarnya sampai kepada kami dengan sanad yang didalamnya ada kelemahan. (HR. Baihaqi: 545)

23. Mencintai Dan Membenci Karena Allah

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 14998 dinyatakan bahwa Seorang hamba tidak mencapai hakikat kebenaran iman yang sebenarnya, hingga dia cinta karena Allah Ta'ala dan benci karena-Nya;

حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنَ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا رِشْدِيُّ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ عَنْ أَبِي مَنْصُورٍ مَوْلَى الْأَنْصَارِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَحِقُّ الْعَبْدُ حَقَّ صَرِيحِ الْإِيمَانِ حَتَّى يُحِبَّ لِلَّهِ تَعَالَى وَيُبْغِضَ لِلَّهِ فَإِذَا أَحَبَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَأَبْغَضَ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَقَدْ اسْتَحَقَّ الْوَلَاءَ مِنَ اللَّهِ وَإِنَّ أَوْلِيَائِي مِنْ عِبَادِي وَأَحِبَّائِي مِنْ خَلْقِي الَّذِينَ يُذَكِّرُونَ بِذِكْرِي وَأُذَكَّرُ بِذِكْرِهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Hutsaim bin Khorijah Abu Abdurrahman berkata; dan saya telah mendengarnya dan Al Hutsaim, telah menceritakan kepada kami Risydin bin Sa'd dari Abdullah bin Al Walid dari Abu Manshur, budak Al Anshor dari 'Amr bin Al Jamuh dia mendengar Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Seorang hamba tidak mencapai hakikat kebenaran iman yang sebenarnya, hingga dia cinta karena Allah Ta'ala dan benci karena-Nya. Jika dia telah cinta karena Allah Ta'ala dan benci karena-Nya maka ia berhak mendapatkan pembelaan dari Allah." (Allah AzzaWaJalla berfirman) 'Para wali-Ku dari hambaku dan para kekasih-Ku dari mahluk-Ku adalah mereka yang disebut-sebut jika aku disebut, dan Aku disebut jika mereka disebut. (HR. Ahmad: 14998)

24. Mengajak Manusia Untuk Mencintai Allah

Di dalam kitab Mustadrak Hakim Atsar nomor 164 dinyatakan bahwa hamba Allah yang paling dicintai-Nya adalah orang-orang yang mengajak manusia untuk mencintai Allah;

أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، بِمَرَوْ، وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْمُوَجَّه، أَنبَاءً عَبْدَانُ، أَنبَاءً عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَصْحَابُنَا، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ «أَحَبَّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يُحِبُّونَ اللَّهَ إِلَى النَّاسِ وَالَّذِينَ يِرَاعُونَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ». «هَذَا لَا يَفْسِدُ الْأَوَّلَ وَلَا يُعَلِّلُهُ فَإِنَّ ابْنَ عُيَيْنَةَ حَافِظٌ ثَقَّةٌ، وَكَذَلِكَ ابْنُ الْمُبَارَكِ إِلَّا أَنَّهُ أَتَى بِأَسَانِيدٍ أُخْرَى كَمَعْنَى الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ:»

Artinya: Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih mengabarkan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami) dari Mis'ar, dari Ibrahim As-Saksaki, dia berkata: Teman-teman kami menceritakan kepadaku dari Abu Ad-Darda', dia berkata, "Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang paling dicintai-Nya adalah orang-orang yang mengajak manusia untuk mencintai Allah, dan orang-orang yang memperhatikan matahari serta bulan." Ini tidak merusak hadis yang pertama dan tidak membuatnya ber-illat, karena Ibnu Uyainah seorang hafizh yang tsiqah. Begitu pula Ibnu Al Mubarak. Hanya saja, dia meriwayatkan dengan sanad-sanad lain seperti makna hadis pertama. (Al Mustadrak Atsar nomor 164)

25. Beriman dan Beramal Shalih

Di dalam Al kitab Mujam Thabarani Awsath/ 1793 digambarkan berdasar Al Quran surat Maryam/ 19: 96 Allah akan menumbuhkan dalam hati orang beriman yang beramal shalaih rasa cinta;

حدثنا محمد بن عثمان بن ابي شيبة قال حدثنا عون بن سلام قال حدثنا بشر بن عماره الخثعمي عن ابي روق عن الضحاك بن مزاحم عن بن عباس قال نزلت في علي { إن الذين آمنوا وعملوا الصالحات سيجعل لهم الرحمن ودا } قال محبة في قلوب المؤمنين لم يرو هذا الحديث عن ابي روق الا بشر بن عماره تفرد به عون بن سلام

Artinya: Diriwayatkan oleh Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah, ia berkata: "Telah menceritakan kepada kami 'Aun bin Salam, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin 'Amarah Al-Khuts'ami dari Abu Rauq dari Adh-Dhahhak bin Muzahim dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: 'Turun ayat ini tentang

Ali (yaitu): {Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang} (Maryam: 96).' Ibnu 'Abbas berkata: 'Maksudnya adalah cinta dalam hati orang-orang yang beriman.' Tidak ada yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Rauq kecuali Bisyr bin 'Amarah dan yang meriwayatkannya secara sendiri adalah 'Aun bin Salam." (HR. Thabarani, Mu'jam Thabarani awasath: 1793)

26. Berdoa “Aku Meminta Cintamu, Cinta Orang Yang Mencintaimu, Cinta Amalan Yang Mendekatkanku Pada Cintamu”

Di dalam Kitab Musnad Ahmad hadis nomor 21093 disebutkan permintaan (doa) Rasulullah SAW kepada Allah SWT; 'Ya Allah! Aku memintaMu perbuatan-perbuatan baik, meninggalkan kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, mengampuniKu, merahmatiKu, bila Kau hendak menyiksa suatu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa terkena siksaan, aku meminta cintaMu, cinta orang yang mencintaiMu, cinta amalan yang mendekatkanku pada cintaMu;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا جَهْضَمٌ يَعْنِي
الْيَمَامِيَّ حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنَا زَيْدٌ يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَامٍ عَنْ أَبِي
سَلَامٍ وَهُوَ زَيْدُ بْنُ سَلَامٍ بْنِ أَبِي سَلَامٍ نَسَبُهُ إِلَى جَدِّهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ
بْنُ عَائِشِ الْحَضْرَمِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرٍ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قَالَ احْتَبَسَ عَلَيْنَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ عَدَاةٍ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى كِدْنَا نَتَرَاءَى
قَرْنَ الشَّمْسِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيعًا فَتَوَبَّ بِالصَّلَاةِ
وَصَلَّى وَتَجَوَّزَ فِي صَلَاتِهِ فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ كَمَا أَنْتُمْ عَلَى مَصَافِكُمْ ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَيْنَا فَقَالَ
إِنِّي سَأُحَدِّثُكُمْ مَا حَبَسَنِي عَنْكُمُ الْعَدَاةَ إِنِّي قُمْتُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيْتُ مَا قَدَّرَ لِي
فَنَعَسْتُ فِي صَلَاتِي حَتَّى اسْتَيْقَظْتُ فَإِذَا أَنَا بِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ
فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَتَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى قُلْتُ لَا أَدْرِي يَا رَبِّ قَالَ يَا
مُحَمَّدُ فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى قُلْتُ لَا أَدْرِي رَبِّ فَرَأَيْتَهُ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيْ
حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ صَدْرِي فَتَجَلَّى لِي كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ
فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى قُلْتُ فِي الْكُفَّارَاتِ قَالَ وَمَا الْكُفَّارَاتُ قُلْتُ نَقْلُ الْأَفْدَامِ
إِلَى الْجُمُعَاتِ وَجُلُوسٌ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَاةِ وَإِسْبَاحُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْكُرْهَاتِ
قَالَ وَمَا الدَّرَجَاتُ قُلْتُ إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَلِينُ الْكَلَامِ وَالصَّلَاةُ وَالنَّاسُ نِيَامٌ قَالَ
سَلْ قُلْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَأَنْ

تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ
وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوهَا وَتَعَلَّمُوهَا

Artinya: Telah bercerita kepada kami 'Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku. telah bercerita kepada kami [Abu Sa'id, budak Bani Hasyim] telah bercerita kepada kami [Jahdham Al Yamami] telah bercerita kepada kami [Yahya bin Abu Katsir] telah bercerita kepada kami [Zaid bin Abu Sallam] dari [Abu Sallam] - Zaid bin Sallam bin Abu Sallam, nasabnya bersambung pada kakeknya-, bahwasanya ['Abdur Rahman bin 'A'isy Al Hadhromi] telah menceritakan kepadanya dari [Malik bin Yakhmir] bahwa [Mu'adz bin Jabal] berkata; Pada suatu pagi Rasulullah SAW tidak keluar untuk shalat shubuh hingga hampir saja kami melihat tanduk matahari, kemudian Rasulullah SAW keluar dengan cepat dan langsung shalat. Beliau shalat dan shalat dengan cepat. Saat salam, beliau bersabda; "Tetaplah berada dibarisan kalian." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pun pergi lalu datang dan bersabda; Sesungguhnya aku akan memberitahukan kenapa aku tidak datang pagi ini. Sesungguhnya aku bangun malam kemudian shalat semampuku, aku mengantuk saat shalat hingga terbangun, tiba-tiba aku berada dihadapan Rabbku AzzaWaJalla dalam wujud yang paling indah. Ia berfirman; 'Hai Muhammad! Tahukah kau apa yang diperdebatkan oleh para malaikat tertinggi? ' aku menjawab; Aku tidak tahu Rabb. Ia berfirman, 'Hai Muhammad! Tahukah kau apa yang diperdebatkan oleh para malaikat tertinggi? ' aku menjawab; Aku tidak tahu Rabb. Lalu aku melihatNya meletakkan telapak tanganNya diatas pundakku hingga aku rasakan dinginnya jari-jemariNya di dadaku hingga segala sesuatu terlihat olehku dan aku mengetahui. Ia berfirman, 'Hai Muhammad! Tahukah kau apa yang diperdebatkan oleh para malaikat tertinggi? ' aku menjawab; Tentang penghapus-penghapus dosa. Ia berfirman, 'Penghapus-penghapus dosa apa? ' Aku berkata; Langkah kaki menuju shalat jum'at, duduk di masjid setelah shalat, menyempurnakan wudhu saat-saat tidak disukai.' Ia berfirman, 'Apa itu derajat? ' aku menjawab; Memberikan makanan, tutur kata yang lembut, shalat saat orang-orang tidur. Ia berfirman, 'Memintalah.' Aku berkata, 'Ya Allah! Aku memintaMu perbuatan-perbuatan baik, meninggalkan kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, mengampuniKu, merahmatiKu, bila Kau hendak menyiksa suatu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa terkena siksaan, aku meminta cintaMu, cinta orang yang mencintaiMu, cinta amalan yang mendekatkanku pada cintaMu." Kemudian Rasulullah SAW bersabda; "Sesungguhnya itu adalah haq, maka pelajarilah." (HR. Ahmad: 21093)

27. Berdoa Agar Dijadikan Sebagai Orang Yang Mencintai Allah

Di dalam kitab Hilyatul Aulia Atsar nomor 1134 dan Sunan Baihaqi Kabir 11602 disebutkan doa agar dijadikan sebagai orang yang mencintai Allah;

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ، ثنا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْحَوْضِيُّ، ثنا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، كَانَ يَدْعُو عَلَى الصَّافَا: "اللَّهُمَّ اغْصِنِي بِدِينِكَ وَطَوَاعِيَّتِكَ وَطَوَاعِيَّةِ رَسُولِكَ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي حُدُودَكَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِمَّنْ يُحِبُّكَ، وَيُحِبُّ مَلَائِكَتَكَ، وَيُحِبُّ رُسُلَكَ، وَيُحِبُّ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ، اللَّهُمَّ حَبِّبْنِي إِلَيْكَ، وَإِلَى مَلَائِكَتِكَ، وَإِلَى رُسُلِكَ، وَإِلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ، اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي لِلْيُسْرَى، وَجَنِّبْنِي الْعُسْرَى، وَاعْفِرْ لِي فِي الْآخِرَةِ وَالْأُولَى، وَاجْعَلْنِي مِنْ أُمَّةِ الْمُتَّقِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ: {ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ} [غافر: ٦٠]، وَإِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ، اللَّهُمَّ إِذْ هَدَيْتَنِي لِلْإِسْلَامِ فَلَا تَنْزِعْنِي مِنْهُ، وَلَا تَنْزِعْهُ مِنِّي حَتَّى تَقْضِيَنِي وَأَنَا عَلَيْهِ «. كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ مَعَ دُعَاءِ لَهُ طَوِيلٌ عَلَى الصَّافَا وَالْمَرْوَةِ وَبِعَرَافَاتٍ، وَيَجْمَعُ بَيْنَ الْجَمْرَتَيْنِ، وَفِي الطَّوَافِ» رَوَاهُ أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، مِثْلَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibnu Ahmad, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Yahya ibnu Al Mundiri, telah menceritakan kepada kami Hafsh ibnu Umar Al Haudzy, telah menceritakan kepada kami Hamam ibnu Yahya, dari Nafi', bahwa ibnu Umar berdoa di Shafa: "Ya Allah jadikanlah kami berpegang teguh dengan Agamamu dan aku menjadi taat kepadamu dan taat kepada rasul-Mu, Ya Allah selamatkanlah kami dari hukum-hukum-Mu, Ya Allah jadikanlah kami dari orang-orang yang mencintai-Mu, mencintai Malaikat-Malaikat-Mu, mencintai Rasul-rasul-Mu, mencintai hamba-hamba-Mu yang Shalih, Ya Allah cintakanlah kami kepada-Mu, kepada Malaika-Malaikat-Mu, kepada Rasul-rasul-Mu dan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih, Ya Allah mudahkanlah kami pada kemudahan, selamatkanlah kami dari kesulitan, ampunilah kami di akhir dan permulaan dan jadikanlah kami bagian dari pemimpin orang-orang bertaqwa, Ya Allah sesungguhnya Engkau telah bersabda: "Mohonlah kepada-Ku makan akan Aku perkenankan" (Ghafir: 60) dan sesungguhnya Engkau tidak menyelisih janji, Ya Allah jika engkau telah memberi petunjuk kepada kami untuk berislam, maka janganlah engkau memisahkan kami darinya, dan jangan engkau pisahkan Islam dari kami hingga Engkau menjaga kami dan kami ada di dalamnya, beliau berdoa dengan doa ini dengan yang Panjang di atas Shafa, Marwa dan Arafah, dan Bersama-sama di antara dua Jumrah, dan di saat Thawaf, diriwayatkan oleh Ayub dari Nafi, yang semisal dengannya. (Abu Nu'aim, Hilyatul Aulia Atsar nomor 1134)

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ : مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دَاوُدَ الْعَلَوِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبِ الْبَرْمَهَرَانِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ أَبِي تَمِيمَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ عَلَى الصَّافَا : اللَّهُمَّ اعْصِمْنَا بِدِينِكَ وَطَوَاعِيَّتِكَ وَطَوَاعِيَةِ رَسُولِكَ وَجَنِّبْنَا حُدُودَكَ اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا نُحْبُكَ وَنُحِبُّ مَلَائِكَتَكَ وَأَنْبِيَاءَكَ وَرُسُلَكَ وَنُحِبُّ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ حَبِّبْنَا إِلَيْكَ وَإِلَى مَلَائِكَتِكَ وَإِلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَإِلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ يَسِّرْنَا لِلْيُسْرَى وَجَنِّبْنَا الْعُسْرَى وَاعْفِرْ لَنَا فِي الْآخِرَةِ وَالْأُولَى وَاجْعَلْنَا مِنْ أَيْمَةِ الْمُتَّقِينَ.

Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Hasan: Muhammad bin al-Husain bin Dawud al-Alawi rahimahullah, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Syu'aib al-Bazmahraani, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hafsh bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Thahman dari Ayyub bin Abi Tamimah, dari Nafi', dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu bahwa dia (Ibnu Umar) biasa berdoa di atas Shafa" Ya Allah, peliharalah kami dengan agamamu, dengan ketaatan kepada-Mu, dan ketaatan kepada Rasul-Mu. Jauhkanlah kami dari batasan-batasan-Mu. Ya Allah, jadikan kami mencintai-Mu, mencintai malaikat-Mu, nabi-nabi-Mu, rasul-rasul-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang saleh. Ya Allah, jadikanlah kami dicintai oleh-Mu, oleh malaikat-Mu, oleh nabi-nabi-Mu, oleh rasul-rasul-Mu, dan oleh hamba-hamba-Mu yang saleh. Ya Allah, mudahkanlah kami menuju kebaikan dan jauhkanlah kami dari kesulitan. Ampunilah kami di akhirat dan di dunia, dan jadikan kami termasuk pemimpin orang-orang yang bertakwa" (HR. Baihaqi, Sunan Baihaqi Kabir 11602)

Berdasar pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa taqwa di level mahabbah adalah kesadaran qalbu untuk memprioritaskan cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga segala ketaatan untuk mengerjakan amal kebaikan, dilakukan dengan atas dasar kesadaran cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Beribadah kepada Allah atas dasar mencintainya lebih mulia di sisi Allah dari beribadah kepada Allah karena mengharap pahalanya atau takut dosanya, hal tersebut didasari pernyataan yang terdapat di dalam kitab Hilyatul Aulia nomor 15043;

قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّاجِيَّ يَقُولُ: " لَوْ لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ ثَوَابٌ يُرْجَى وَلَا عِقَابٌ يُخْشَى لَكَانَ أَهْلًا أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُذَكَّرُ فَلَا يُنْسَى بِلَا رَغْبَةٍ فِي ثَوَابٍ وَلَا رَهْبَةٍ مِنْ عِقَابٍ، وَلَكِنْ لِحُبِّهِ وَهِيَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، أَمَا تَسْمَعُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَقُولُ: {وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ

رَبِّ لِيَتْرَضَى { [طه: ٨٤] فَانْتَضَمَ الثَّوَابُ وَالْعِقَابُ لِأَنَّ مَنْ عَبَدَ اللَّهَ عَلَى حُبِّهِ أَشْرَفَ
عِنْدَ اللَّهِ مِمَّنْ عَمِلَ عَلَى خَوْفِهِ، وَمَثَلُ ذَلِكَ فِي الدُّنْيَا أَيْنَ مَنْ أَطَاعَكَ عَلَى خَوْفٍ
مِنْكَ؟

Artinya: Berkata, dan aku mendengar As Sajiyyu berkata: Seandainya tidak ada pahala dari Allah yang diharapkan, dan tidak ada hukuman yang ditakuti, maka tidak ada yang ditaati dan didurhakai, dan mengingat dan tidak melupakan tanpa mengharap pahala, dan tidak menjaga diri dari hukuman, akan tetapi karena mencintainya adalah lebih tinggi derajatnya, adapun Musa AS berkata: Dan aku bersegera kepada-Mu agar engkau ridha (Thaha: 84) maka terkontrolah pahala dan hukuman sebab orang yang menyembah Allah karena mencintainya lebih mulia kedudukannya di sisi Allah dibandingkan orang yang mengerjakannya karena takut, dan perumpamaan untuk itu di dunia adalah siapapun yang taat kepadamu karena takut kepadamu. (Abu Nuaim, Hilyatul Aulia: 15043)

Ketaqwaan di level mahabbah akan mendorong orang untuk memiliki rasa cinta kepada semua makhluk Allah, mencintai syariat; aturan; hukum Allah, mencintai taqdir; ketentuan; ketetapan; kekuasaan Allah, mencintai perbuatan baik, hingga tumbuh kesadaran dalam melakukan amal dan kebaikan dilakukan atas dasar kesadaran cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dengan demikian kesadaran taqwa di level mahabbah ini, tidak menjadikan cintanya kepada Allah dan Rasulnya, sebagai penghalang untuk banyak berbuat baik kepada manusia, tetapi kesadaran taqwa di level mahabbah justru akan dapat mendorong manusia untuk melakukan sebanyak-banyaknya kebaikan, yang dilakukannya karena terdorong kecintaannya kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan Rasulullah sallallahu 'alaihi wa salam sekaligus untuk meraih cinta Allah dan Rasul-Nya.

Doa “Aku Meminta Cintamu, Cinta Orang Yang Mencintaimu, Cinta Amalan Yang Mendekatkanku Pada Cintamu”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي
وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ
يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ

'Ya Allah! Aku memintaMu perbuatan-perbuatan baik, meninggalkan kemungkarannya, mencintai orang-orang miskin, mengampuniKu, merahmatiKu, bila Kau hendak menyiksa suatu kaum, maka wafatkanlah aku tanpa terkena siksaan, aku meminta cintaMu, cinta orang yang mencintaiMu, cinta amalan yang mendekatkanku pada cintaMu'

(HR. Ahmad, Musnad Ahmad: 21093)

TAZKIYA INSTITUTE | Pusat Belajar Taqwa

Halaman ini bagian dari buku “Cermin Qalbu”, dapatkan hadiah buku “Cermin Qalbu Memahami Tingkatan Taqwa” secara lengkap di web site <https://www.tazkiyainstitute.net/hadiah>